

SKRIPSI

**POLA PERSEBARAN UMKM DI KELURAHAN MAHARATU
DAN AIRDINGIN KOTA PEKANBARU**



DISUSUN OLEH :

WIRANDA TRIZALDI PUTRA

153410361

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan target penulis. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu bidang Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau (UIR). Adapun judul Skripsi ini adalah “**Pola Persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru**”. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Mira Hafizah Tanjung, ST., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dukungan serta fasilitas yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan dan penyusunan proposal tugas akhir ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tugas akhir belum begitu sempurna, apabila ada kritik dan saran dengan senang hati penulis akan menerima pendapat dari semua pihak.

Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada kedua orangtua penulis, Ibunda **Jumratul Hasanah** dan Ayahanda **AKBP(Purn). AFRIZAL** serta abang, kakak, adek penulis **Iskam Febrizal Agung Priananda, Afriani Ade Putri, Isra Rizna Adinda Novitri** yang telah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan

nasehat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini selesai.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Syarfinaldi SH, M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak **Dr. Eng. Muslim, ST., MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Puji Astuti, ST, MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak **Muhammad Sofwan, ST, MT** selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
6. Ibu **Mira Hafizah Tanjung, ST, M.Sc** selaku Pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberi arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu **Rona Muliana, ST, MT,** selaku Penguji I dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Ibu **Puji Astuti, ST., MT,** selaku Penguji II dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik dan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu selama penulis menuntut ilmu.

10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas B Angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta pengetahuan bagi penulis.

11. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis hanya bisa memanjatkan doa, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan khazanah cakrawala ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Juli 2022

WIRANDA TRIZALDI PUTRA
153410361

POLA PERSEBARAN UMKM DI KELURAHAN MAHARATU DAN AIRDINGIN KOTA PEKANBARU

Oleh :

Wiranda Trizaldi Putra

153410361

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu sektor usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dari suatu daerah dan membuka lapangan kerja baru khususnya di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru. Perkembangan UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan data primer bersifat kualitatif, dimana data primer diperoleh dari Observasi lapangan dan hasil wawancara langsung dengan *stakeholders* (pelaku UMKM) untuk mengetahui karakteristik, jenis dan sebaran UMKM. Penentuan lokasi UMKM dilakukan dengan cara *Plotting* berdasarkan data representatif disesuaikan dengan kondisi eksisting.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh ke dalam bentuk deskripsi peta dan tabel. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa persebaran UMKM membentuk pola mengelompok. Penempatan lokasinya banyak dipengaruhi oleh penggunaan lahan di wilayah yang ditempatinya. Persebaran UMKM mengelompok di suatu wilayah yang aksesnya mudah dan terjangkau. Kebanyakan UMKM menempati lahan yang sudah terbangun dimana terdapat beberapa pusat kegiatan seperti sekolah, pusat Kecamatan dan lainnya.

Kata Kunci : Usaha Mikro Kecil Menengah, Pola dan Sebaran, Karakteristik

PATTERN OF THE DISTRIBUTION OF MSMEs IN MAHARATU AND AIRDINGIN CITY PEKANBARU

By :

Wiranda Trizaldi Putra

153410361

**Urban and Regional Planning Study Program
Faculty of Engineering, Islamic University of Riau**

ABSTRACT

MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) is one of the business sectors that can increase income from an area and open new jobs, especially in Maharatu and Airdingin Villages, Pekanbaru City. The development of MSMEs has increased every year.

The research method used is descriptive qualitative. Basically this research uses primary data is qualitative, where primary data is obtained from field observations and the results of direct interviews with stakeholders (MSME actors) to determine the characteristics, types and distribution of MSMEs. Determination of the location of MSMEs is done by plotting based on representative data adapted to existing conditions.

A descriptive analysis is used to analyze the data that has been obtained in the form of map and table descriptions. The results of this study indicate that the distribution of MSMEs forms a clustered pattern. The placement of its location is much influenced by the use of land in the area it occupies. The distribution of MSMEs is grouped in an area with easy and affordable access. Most MSMEs occupy land that has been built where there are several activity centers such as schools, sub-district centers and others.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Pattern and Distribution, Characteristics

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Sasaran.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.6.2 Ruang Lingkup Materi	9
1.7 Kerangka Fikir Penelitian	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
2.2 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	15
2.3 Ciri Khas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2.4 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	22

2.5 Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	23
2.6 Faktor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	25
2.7 Pola Spasial.....	26
2.8 Teori Lokasi.....	28
2.8.1 Penentuan Lokasi	28
2.8.2 Faktor Penentu Pemilihan Lokasi	31
2.8.3 Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan Lokasi	34
2.9 Sebaran UMKM.....	25
2.10 Sintesa Teori	37
2.11 Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Metode Penelitian.....	42
3.2 Pendekatan Penelitian.....	43
3.3 Lokasi Penelitian	43
3.4 Waktu Penelitian.....	43
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5.1 Jenis Data	46
3.5.2 Sumber Data.....	46
3.6 Populasi dan Teknik Sampling	49
3.6.1 Populasi.....	49
3.6.2 Teknik Sampling	49

3.7 Variabel Penelitian.....	50
3.8 Tahapan Penelitian.....	51
3.8.1 Pra Survey	51
3.8.2 Proses Survey	52
3.8.3 Pasca Survey	53
3.9 Teknik Analisis Data	54
3.9.1 Analisis Karakteristik UMKM di Kota Pekanbaru	54
3.9.2 Analisis Jenis UMKM di Kota Pekanbaru	55
3.9.3 Analisis Pola dan Sebaran UMKM di Kota Pekanbaru	56
3.10 Desain Survey.....	57
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	59
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bukit Raya	59
4.1.1 Kondisi Wilayah.....	59
4.1.2 Penggunaan Lahan Kecamatan Bukit Raya	60
4.1.3 Kependudukan Kecamatan Bukit Raya.....	61
4.1.4 Topografi.....	62
4.1.5 Geologi	63
4.1.6 Hidrologi	64
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Marpoyan Damai	64
4.2.1 Kondisi Wilayah.....	64
4.2.2 Penggunaan Lahan Kecamatan Marpoyan Damai	65
4.2.3 Kependudukan Kecamatan Marpoyan Damai.....	66

4.3 Kondisi Eksisting Wilayah Penelitian	68
4.3.1 Penggunaan Lahan di Lokasi Penelitian.....	70
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	71
5.1 Karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin	71
5.2 Analisis Jenis UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin.....	77
5.2.1 Jenis UMKM di Kelurahan Maharatu	77
5.2.2 Jenis UMKM di Kelurahan Airdingin.....	81
5.3 Analisis Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru.....	85
5.3.1 Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu	85
5.3.2 Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Airdingin	92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
6.1 Kesimpulan.....	100
6.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Wilayah Pembangunan Kota Pekanbaru.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah.....	17
Tabel 2.2 Sintesa Teori	37
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Desain Survey	58
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Bukit Raya Tahun 2016.....	60
Tabel 4.2 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan	60
Tabel 4.3 Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Bukit Raya tahun 2015	61
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Bukit Raya setelah dilakukan Pemekaran	61
Tabel 4.5 Luas wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan di Kecamatan Marpoyan Damai	66
Tabel 4.6 Jumlh Penduduk,Kepadatan Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai	67
Tabel 5.1 Usaha UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dan Bukit Raya.....	71
Tabel 5.2 Usaha UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin	72
Tabel 5.3 Karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu	73
Tabel 5.4 Karakteristik UMKM di Kelurahan Airdingin	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	8
Gambar 1.2 Kerangka Fikir Penelitian.....	9
Gambar 3.1 Kerangka Fikir Proses Analisis Pola dan Sebaran UMKM	56
Gambar 4.1 Lokasi Studi.....	69
Gambar 5.1 Diagram Perbandingan UMKM di Kelurahan Maharatu.....	74
Gambar 5.2 Diagram Perbandingan UMKM di Kelurahan Airdingin.....	76
Gambar 5.3 Jenis UMKM Olahan Makanan dan Minuman di Kel.Maharatu	78
Gambar 5.4 Jenis UMKM Bidang Jasa di Kel.Maharatu.....	79
Gambar 5.5 Jenis UMKM Bidang Kecantikan di Kel.Maharatu	80
Gambar 5.6 Jenis UMKM Bidang Fashion di Kel.Maharatu.....	80
Gambar 5.7 Jenis UMKM Bidang Kuliner di Kel.Airdingin.....	82
Gambar 5.8 Jenis UMKM Bidang Jasa di Kel.Airdingin	83
Gambar 5.9 Jenis UMKM Bidang Kecantikan di Kel.Airdingin.....	83
Gambar 5.10 Jenis UMKM Bidang Fashion di Kel.Airdingin	84
Gambar 5.11 Peta Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu	87
Gambar 5.12 Diagram Perbandingan Cluster UMKM di Kelurahan Maharatu	89
Gambar 5.13 Peta Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu	90
Gambar 5.14 Peta Sebaran UMKM di Kelurahan Airdingin	94
Gambar 5.15 Diagram Perbandingan Cluster UMKM di Kelurahan Airdingin	96
Gambar 5.16 Peta Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Airdingin.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Indonesia telah menikmati masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang, hingga datangnya krisis nilai tukar tereskalasi menjadi krisis multi dimensi yang dimulai akhir tahun 1997. (Tejasari, 2008) Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Departemen Koperasi, 2008).

Terbukti saat krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu, UMKM hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. . Dengan bukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. (Departemen Koperasi, 2008)

Adapun alasan-alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena:

1. Sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah.
2. Sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM.
3. Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya. Sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat (Partomo dan Soejodono, 2004).

Di Indonesia harapan untuk membangkitkan ekonomi rakyat sering kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998 di tambah lagi saat ini masa pandemi Covid-19 usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor kegiatan.

Fungsi penyelamatan ini segera terlihat pada sektor-sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumberdaya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi Indonesia.

Dengan banyaknya sebaran produk lokal dan memiliki daya saing yang di

hasilkan oleh masyarakat Riau pada umumnya dan Pekanbaru khususnya dari produk UMKM yang ada. Program pengembangan UMKM merupakan kebijakan pengembangan bisnis untuk diimplementasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Program ini berorientasi pada kebutuhan nyata UMKM dengan memprioritaskan pada peningkatan efisiensi dan daya saing sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan memberi nilai tambah (value added). Beberapa kebijakan yang sudah sangat menguntungkan para pelaku usaha atau industri apabila segalanya berjalan sesuai dengan hal-hal yang akan dicapai dari kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah tersebut. Ada 4 macam upaya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dalam pemberdayaan UMKM yaitu terdiri dari :

1. Legalitas/izin usaha
2. Perkuatan pemasaran
3. Akses permodalan, dan
4. Pendampingan.

Pertumbuhan Kota Pekanbaru juga semakin menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dapat dilihat dari jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang merupakan jumlah penduduk yang tertinggi dibandingkan kabupaten/kota yang lain di Provinsi Riau, yaitu sebesar $\pm 1.038.118$ jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar $\pm 15,63$ %. Kemudian dilihat dari kenampakan fisik kota sedang melakukan pembangunan dimana-mana. Dari berbagai pertumbuhan perkembangan tersebut, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan yang memberi pengaruh besar terhadap perkembangan maupun pertumbuhan dan

perkembangan kota. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 19 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru Tahun 2012 - 2017, Kota Pekanbaru dibagi atas 5 wilayah pembangunan, yaitu :

Table 1.2
Wilayah Pembangunan di Kota Pekanbaru

WILAYAH PENGEMBANGAN	CAKUPAN	ARAHAN DAN RENCANA FUNGSI
WP – I	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Pekanbaru Kota • Kec. Senapelan • Kec. Limapuluh • Kec. Sukajadi • Kec. Sail 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kegiatan Perdagangan dan Jasa Kepadatan Tinggi; • Pusat Kegiatan Jasa Perkantoran Lokal, Regional dan Internasional • Pusat Kegiatan Pemerintahan Provinsi; • Pusat Kegiatan Pemerintahan Kota; • Kawasan Permukiman Kepadatan Tinggi;
WP – II	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Rumbai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kegiatan Olahraga; • Kawasan Pendidikan; • Kawasan Permukiman; • Kawasan Perdagangan; • Pusat Kegiatan Industri Kecil; • Kawasan Pertanian • Kawasan Lindung
WP – III	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Rumbai Pesisir 	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Lindung ; • Kawasan Permukiman; • Pusat Kegiatan Pariwisata; • Kawasan Industri; • Kawasan Pergudangan.
WP – IV	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Tenayan Raya • Kec. Bukit Raya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Permukiman; • Kawasan Pemerintahan; • Pusat Kegiatan Industri; • Pusat Kegiatan Pergudangan; • Kawasan Perdagangan; • Pusat Kegiatan Pemerintahan; • Kawasan Pariwisata; • Kawasan Pertanian
WP – V	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Marpoyan Damai • Kec. Tampan • Kec. Payung Sekaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kegiatan Pendidikan Tinggi; • Kawasan Permukiman; • Pusat Kegiatan Industri Kecil; • Kawasan Perkantoran; • Kawasan Perdagangan

Sumber: Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.19 Tahun 2012

Berdasarkan data table di atas maka penulis dapat menentukan kawasan perdagangan dan perkembangan UMKM di kota Pekanbaru maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul dalam penelitian ini yaitu **“Pola Persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru.”**

1.2 Rumusan Masalah

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru sedang mengalami pembangunan dan perkembangan yang sangat pesat, Kota Pekanbaru juga merupakan Kota yang memiliki penduduk paling banyak diantara Kota dan Kabupaten di Provinsi Riau dengan jumlah penduduk sebesar $\pm 1.038.118$ jiwa, hal ini menjadikan Kota Pekanbaru memiliki jenis UMKM yang beraneka ragam hal inilah yang akan di bahas pada penelitian ini guna mengidentifikasi kriteria, jenis pola dan sebaran UMKM yang ada di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang mendasari pemikiran dalam penulisan penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai jenis, karakteristik, pola ruang, dan peta sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru.

1.4 Sasaran

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan maka adanya proses secara sistematis yaitu berupa sasaran, adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru
2. Mengidentifikasi Jenis UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru
3. Mengidentifikasi pola dan persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian dari suatu tujuan, adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat bagi instansi/pemerintahan.
Penelitian mengenai pola persebaran UMKM di Kota Pekanbaru Sehingga dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pemerintah.
2. Manfaat bagi peneliti/akademis.
Manfaat penelitian ini untuk memeberikan wawasan secara teoritis dan praktikal dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai pola sebaran UMKM di Kota Pekanbaru.
3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini di harapkan menjadi bahan refrensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

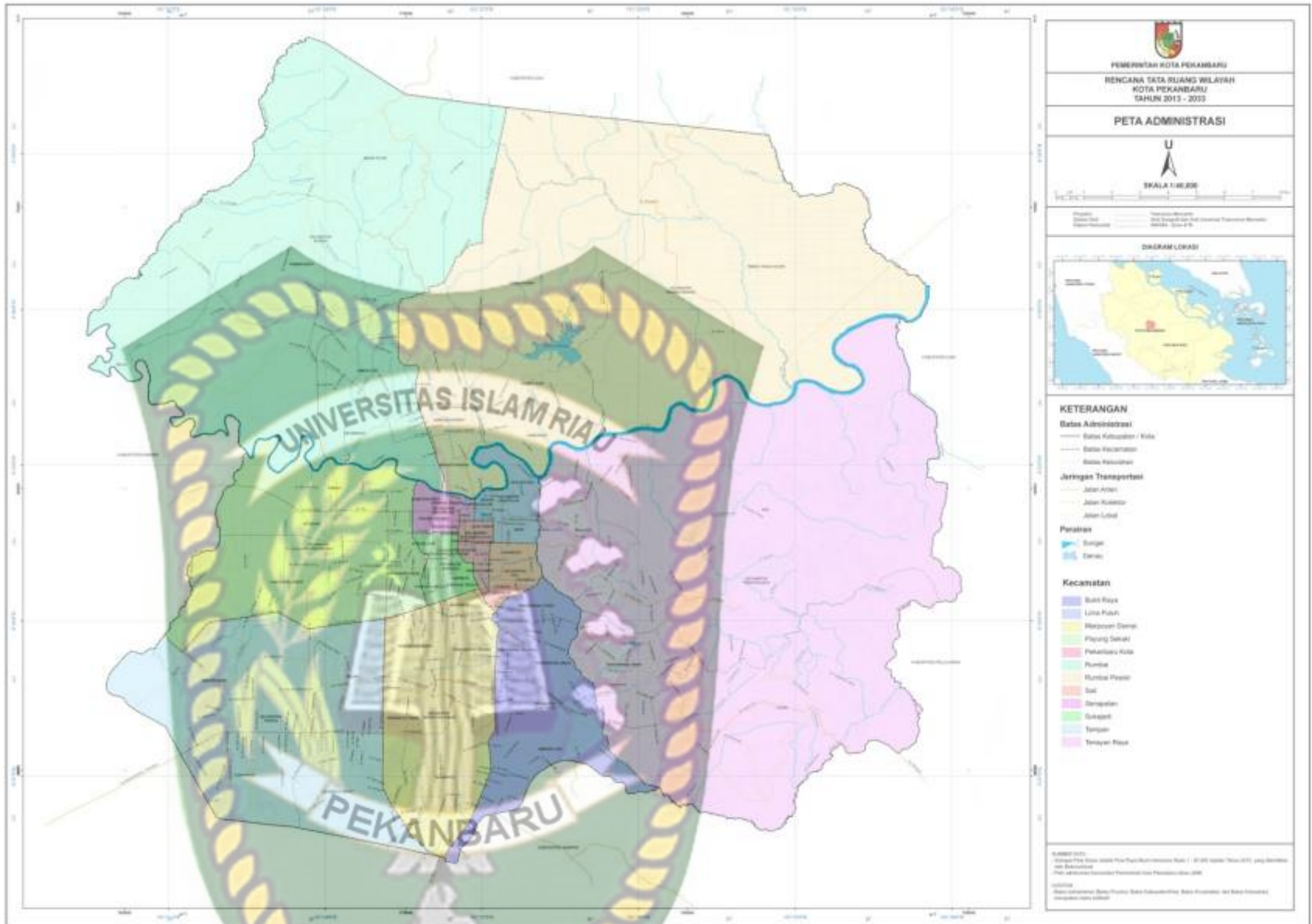
Ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup studi yang mencakup masalah-masalah yang dibahas dalam studi dan ruang lingkup wilayah dan yang dijadikan objek studi

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini meliputi pada Kota Pekanbaru dimana guna mencapai tujuan untuk mengidentifikasi pola persebaran UMKM Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada gambar dibawah ini Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

1.6.2 Ruang lingkup materi

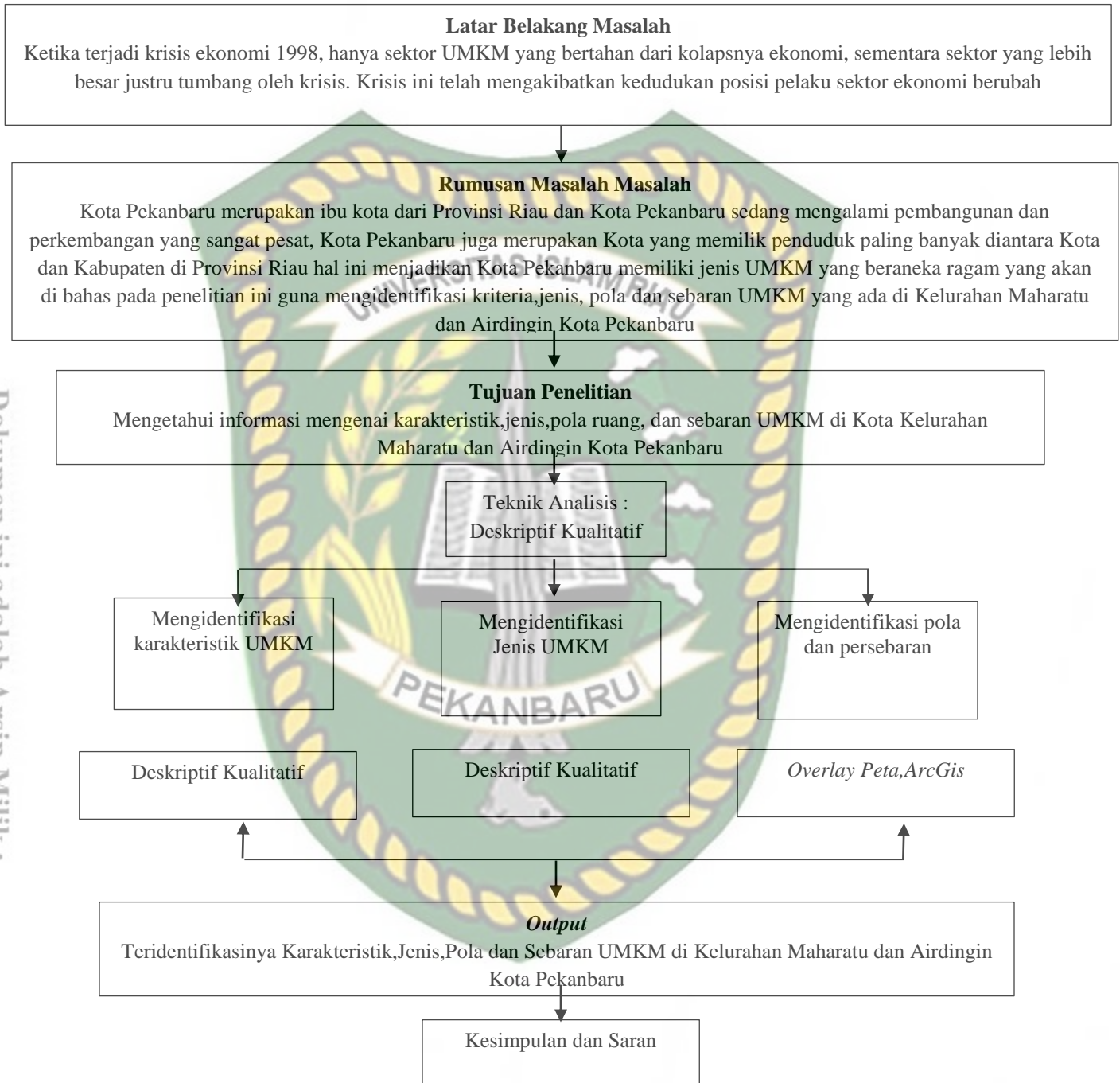
Merupakan batasan cakupan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah, efektif juga efisien terhadap output penelitian yaitu Mengidentifikasi Sebaran UMKM di Kota Pekanbaru Dalam penelitian ini memiliki batasan penelitian yaitu:

- a. Penelitian ini berfokus pada identifikasi karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian berupa observasi dan wawancara sesuai kriteria UMKM di Kota Pekanbaru, dengan jangka waktu penelitian dimulai dari bulan february hingga bulan april Tahun 2022.
- b. Penelitian ini menghasilkan peta sebaran berdasarkan klasifikasi, karakteristik, dan Tipe UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru.
- c. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan UMKM Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru dan mendatanya

1.7 Kerangka Fikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan langkah kerja untuk mencapai output yang diharapkan. Berikut gambar 1.3 kerangka berpikir dalam penelitian ini :

Gambar 1.2 Kerangka Fikir Penelitian



1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Pola Persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru”

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan, kerangka pikir serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan studi penelitian yaitu mengenai definisi/teori UMKM

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data dan sumber data, teknik analisis data, tahapan penelitian, desain survei, dan bagan alur penelitian yang digunakan dalam Mengidentifikasi pola sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum, sejarah, letak geografis, penggunaan lahan, kepadudukan, serta kondisis sosial ekonomi dan budaya Kota Pekanbaru

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil analisis Pola Persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru .

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran serta peta sebaran dari tahap pembahasan Pola Persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia pada saat ini telah mencapai perkembangan yang cukup pesat. UMKM merupakan salah satu bagian yang penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah. UMKM di Indonesia memiliki peranan penting dan strategis dalam memajukan perekonomian masyarakat. Perkembangan UMKM sangat membantu pemerintah dalam menciptakan banyak lapangan kerja baru, melalui UMKM banyak tercipta juga unit-unit kerja baru yang menggunakan sumber daya manusia yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar khususnya ketika krisis terjadi. UMKM terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbagi atas beberapa pengertian. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Sementara untuk Usaha Menengah

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMK berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sampai dengan 19 orang.

Usaha Mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, memiliki maksud yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp50.000.000,00. Ciri-ciri usaha mikro adalah jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti; tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat; belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha; Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai; tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah; umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank; umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu Bagus Ardiyanto (2013), menyatakan bahwa usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

2.2 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen, Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Departemen Koperasi dan UMKM. Namun demikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UMKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar.

Ada tiga alasan negara wajib mendorong usaha kecil untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah bahwa usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang baik dalam hal yang menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, usaha

kecil sering kali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha mikro berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara khususnya terhadap ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih untuk masa yang akan datang.

Sampai dengan akhir tahun 2006, jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai angka 48,8 juta unit usaha. Namun demikian, dari jumlah tersebut, yang telah memperoleh kredit dari perbankan hanya sekitar 39,06% atau 19,1 juta, sehingga sisanya sejumlah 29,7 juta sama sekali belum tersentuh perbankan. Dari sejumlah 48,8 juta UMKM tersebut ternyata 90 persennya adalah Usaha Mikro yang berbentuk usaha rumah tangga, pedagang kaki lima, dan berbagai jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, dimana pada skala inilah paling banyak menyerap tenaga kerja dan mampu menopang peningkatan taraf hidup masyarakat. Apabila tidak ada upaya khusus dari pemerintah, dikhawatirkan perbankan masih akan menghadapi kesulitan untuk dapat memberikan kredit kepada UMKM karena pada umumnya walaupun UMKM telah feasible namun belum bankable. Perbankan dituntut menerapkan manajemen risiko yang tidak cocok dengan kondisi UMKM khususnya dan kondisi makro ekonomi Indonesia. Meskipun sebelum tahun 2007, cukup banyak program pemerintah yang ditujukan untuk mempercepat perkembangan UMKM melalui berbagai jenis kredit perbankan, namun perkembangan berbagai program tersebut

tampaknya belum menarik minat perbankan sehingga dampaknya belum dirasakan secara signifikan oleh para pelaku UMKM di tingkat bawah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peranan penting bagi negara untuk memajukan perekonomian suatu negara. Pada saat Indonesia di terpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, faktanya masih banyak usaha kecil menengah saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka terkena dampak yang ditimbulkan namun UMKM di Indonesia mampu secara perlahan bangkit dari keterpurukan dan tetap bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Menurut Penelitian Adnan Husada Putra bahwa penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga hasil produksi UMKM tidak hanya di pasarkan di pasar lokal tetapi di luar daerah dan semakin berkembang. Hal ini juga di dukung dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi oleh tempat dan waktu. Bukan hanya dari pemerintah saja, adanya dukungan perusahaan dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah dapat membuka jalan baru bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai menengah. Munculnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan usaha - usaha baru maupun mengembangkan usaha yang sudah ada, berdampak dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Tentunya peran UMKM tersebut dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan melibatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Ciri Khas Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah tentunya berbeda dengan usaha besar, namun Usaha Mikro Kecil Menengah itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara usaha mikro dengan usaha kecil dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan didalam usaha, derajat mekanisme didalam produksi, sumber-sumber dari bahan baku dan modal lokasi tempat usaha, hubungan hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha. Berikut perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang akan disajikan pada tabel

Tabel 2.1 Perbedaan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah

No.	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1.	Formalitas	Beroperasi disektor informal, usaha tidak terdaftar, tidak/jarang dibayar pajak	Beberapa beroperasi disektor formal, beberapa tidak terdaftar, sedikit yang bayar pajak	Semua disektor formal, terdaftar dan bayar pajak
2.	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik, tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen struktur organisasi formal, sistem pembukaan formal	Dijalankan oleh pemilik, tidak ada ILD, struktur organisasi formal, dan sistem pembukaan formal	Banyak yang mengerjakan manajer profesional dan menerapkan ILD, struktur organisasi formal, dan sistem pembukaan formal
3.	Sifat dari Kesempatan Kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga tidak bayar	Beberapa memakai tenaga kerja (TK) yang digaji.	- Semua memakai TK Gaji - Semua memiliki sistem perekrutan formal
4.	Pola atau Sifat Proses Produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah atau umumnya manual, tingkat teknologi	Beberapa memakai mesin – mesin terbaru	Banyak yang punya derajat mekanisasi yang tinggi atau punya akses terhadap teknologi

		sangat rendah		tinggi.
5.	Orientasi Pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan daerah	Banyak yang menjual kepasar domestik dan ekspor, dan melayani kelas menengah keatas	Semua menjual kepasar domestik dan banyak yang ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas
6.	Profil Ekonomi dan Sosial dari Pemilik Usaha Tahu	Pendidikan rendah dan dari rumah tangga (RT) miskin, motivasi utama, survival	Banyak berpendidikan baik dan RT non-miskin, banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit.	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari RT makmur, motivasi utama profit
7.	Sumber - Sumber dari Bahan Baku dan Modal	Kebanyakan pakai bahan baku lokal dan uang sendiri	Beberapa memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal	Banyak yang memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal
8.	Hubungan Eksternal	Kebanyakan tidak punya akses keprogram pemerintah dan tidak punya hubungan	Banyak yang punya akses program – program pemerintah dan punya hubungan bisnis	Sebagai besar punya akses program – program pemerintah dan banyak yang punya hubungan bisnis dengan usaha besar UB.
9.	Wanita Pengusaha	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah

Sumber : Tambunan (2017)

Menurut Tambunan (2017), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting karena ciri cirri khas mereka, antara lain sebagai berikut :

- a) Jumlah perusahaan sangat banyak sekali (jauh melebihi jumlah usaha besar (UB), terutama dari kategori Usaha Mikro (UMI) dan Usaha Kecil (UK). Berbeda dengan Usaha Besar (UB) dan Usaha Menengah (UM), Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UK) tersebar diseluruh pelosok per Kelurahan, termasuk di wilayah-wilayah yang relative terisolasi. Oleh karena itu, kelompok usaha ini mempunyai suatu signifikan “Lokal” yang khusus untuk ekonomi peKelurahanan.
- b) Karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan Usaha Mikro

Kecil Menengah dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.

- c) Tidak hanya mayoritas dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), terutama Usaha Mikro (UMI) di negara sedang berkembang NSB berlokasi di perKelurahan kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok usaha ini juga pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu upaya-upaya pemerintah mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung namun efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi disektor pertanian.
- d) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memakai teknologi-teknologi yang lebih “Cocok” (jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan modern/usaha besar (UB).
- e) Banyak Usaha Mikro Kecil Menengah bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/98. Oleh sebab itu kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar.
- f) Walaupun pada umumnya masyarakat perKelurahan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang Kelurahan yang miskin bisa menabung dan mereka mau mengambil resiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/ atau investasi diperKelurahan; sementara pada waktu yang sama,

kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang Kelurahan.

Adapun kriteria UMKM dalam undang-undang No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

a. Usaha mikro memiliki kriteria

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

b. Usaha kecil memiliki kriteria :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

c. Usaha Menengah memiliki kriteria :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) Kriteria sebagaimana

disebutkan diatas nilai nominalnya dapat berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

2.4 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Ade Reselawati (2011) menyatakan bahwa dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklarifikasi menjadi empat kelompok yaitu :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UKM kategori ini sangat besar.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah UKM ini di Indonesia juga cukup besar.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari UKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UKM yang masuk kategori satu dan dua.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB). Kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UKM kategori satu dan dua

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Mikro Menengah

a. Kelebihan Usaha Kecil Mikro Menengah

- i. Mudah mulai salah satu kelemahan usaha berskala besar adalah membutuhkan modal besar, namun usaha kecil dan menengah tidak demikian.
- ii. Lebih cepat untuk melakukan inovasi sistem usaha Usaha Kecil Menengah memang lebih cenderung sangat mudah, terutama operasionalnya. dengan begitu, para pelaku Usaha Kecil Menengah bahkan lebih cepat untuk memikirkan dan membuat sebuah ide-ide baru.
- iii. Lebih fokus Usaha Kecil Menengah lebih bebas berkreasi dan berproduksi sebisa pelaku atau pelaku inginkan. jika perusahaan besar, tentu mereka akan lebih bergantung pada permintaan pasar atas barang apa yang akan diproduksi.
- iv. Lebih flexibel soal operasional Usaha Kecil Menengah sering kali hanya dikelola oleh sedikit orang sehingga dalam pengambilan keputusan terkait usaha yang dijalankan sering kali dapat diambil dengan cepat.
- v. Mencetak lapangan kerja lebih banyak oleh karena system operasional yang lebih mudah dilakukan, membuat Usaha Kecil Menengah berkembang lebih cepat dibanding jenis usaha lain.

b. Kekurangan Usaha Mikro Kecil Menengah

- i. Jumlah dana anggaran serta pembiayaan yang cenderung kecil kelemahan Usaha Kecil Menengah terletak pada ketersediaan dana berikut anggaran dan pembiayaan yang cenderung kecil.
- ii. Sering kali rentan tekanan dari luar tekanan dari luar sering kali harus dirasakan pemilik Usaha Kecil Menengah. Ada beberapa tekanan dari luar yang biasa mengganggu Usaha Kecil Menengah sehingga tidak bisa berkembang dengan maksimal.
- iii. Minim tenaga ahli usaha kecil menengah, selain dijalankan hanya oleh sedikit orang juga beberapa diantaranya masih minim tenaga ahli. Hal ini menyebabkan hasil kerja produksi oleh Usaha Kecil Menengah sendiri kadang menjadi kurang professional.
- iv. Kapasitas produksi sedikit selain itu, kapasitas produksi Usaha Kecil Menengah biasanya tidak sebanyak usaha besar karena tenaga produksi yang terbatas.

Selain itu, menurut Panji Anoraga (2010) bahwa UMKM memiliki beberapa kelebihan/kekuatan yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.

- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

2.6 Faktor – Faktor Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Jafar Hafsa (2004), terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi UMKM

- a. Faktor Internal
 - 1. Kurangnya permodalan-permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha.
 - 2. Sumber daya manusia yang terbatas, keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada pengolahan manajemen pengelolaan usahannya.

3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif

b. Faktor Eksternal

1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan pemerintah menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM).
2. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.
3. Terbatasnya akses pasar, akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik pasar nasional maupun internasional.

2.7 Pola Spasial

Spasial atau ruang menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang didefinisikan sebagai wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya.

Zahnd (2006) mengartikan ruang (secara khusus ruang terbuka) adalah fenomena yang sudah lama dikenal sejak zaman kuno. Hal tersebut berarti ruang terbuka (*open*

space) sudah lama diperhatikan walaupun dengan bermacam-macam pendekatan.

Open space secara umum perlu memperhatikan tiga prinsip berikut :

1. Prinsip 1 : *open space* adalah ruang terbuka yang lebih berarti daripada sesuatu yang kosong saja
2. Prinsip 2 : *open space* dibentuk secara organis atau teknis oleh benda-benda yang membatasinya
3. Prinsip 3 : *open space* dapat dibagi dalam tiga aspek yang fungsional, sebagai berikut: (i) *public space*, (ii) *semi public/semi private space*, dan (iii) *private space*.

Public space berarti ruang-ruang yang mengarah ke kepentingan umum atau lebih mendekati kepentingan suatu kota, sedangkan *private space* berarti ruang-ruang yang menaungi kepentingan-kepentingan privat atau pribadi, *private space* ini biasanya lebih mengarah ke ruang-ruang hunian pribadi.

Ibid (dalam Zahnd, 2006) menyebutkan ruang selalu memiliki suatu watak sosial tertentu. Artinya hubungan antara ruang dan dimensi sosial erat dan spesifik sehingga perlu diteliti. Kaitannya memang rumit namun banyak ahli kota mengamati bahwa saat ini secara umum ada kecenderungan menurunnya ruang publik (umum) dengan diubah menjadi ruang privat.

Tatanan spasial adalah ekspresi dari lingkungan sosial dan budaya bermukim masyarakatnya. Tatanan spasial ini biasanya menerapkan kaidah-kaidah tersendiri dalam pengaturan gubangan ruang dan massa bangunannya mengikuti alam pikir atau kosmologi yang dianutnya (Kustianingrum, 2010). Kaidah-kaidah teoritik tatanan spasial secara aplikatif biasanya diterapkan pada permukiman yang direncanakan dengan baik (*well planned*). Lain halnya pada kawasan kumuh yang tidak terencana

(*unplanned*), pola ruang atau tatanan ruang terkadang dapat terjadi dengan sendirinya akibat adanya prinsip-prinsip aturan sebagai hasil kesepakatan dan interaksi antar warganya. Terdapat hubungan langsung yang lebih jauh dari sekedar simbolis bentuk wadah sebagai aktualisasi kemampuan manusia dalam memenuhi huniannya, tetapi juga kehidupan sosial dan interaksi sosial yang pada akhirnya akan membentuk pola ruang suatu kawasan.

2.8 Teori Lokasi

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi baru perusahaan.

Menurut Kotler (2008) Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya

Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, biasanya direncanakan sebaik mungkin sebab letak berpengaruh pada biaya operasi/produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar (Subagyo, 2000).

2.8.1 Penentuan Lokasi

Menurut Munawaroh (2013) salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pemilihan lokasi, baik lokasi pabrik untuk perusahaan manufaktur ataupun lokasi usaha untuk perusahaan jasa/retail maupun lokasi perkantornya. Pemilihan lokasi, diperlukan

pada saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi usaha yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya.

Pemilihan lokasi sangat penting karena berkaitan dengan besar kecilnya biaya operasi, harga maupun kemampuan bersaing. Tujuan dari strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan *benefit* perusahaan :

- a. Bagi industri, untuk meminimumkan biaya. Lokasi yang tepat mendekati lokasi gudang penyimpanan bahan dengan lokasi produksi bisa menghemat biaya transportasi
- b. Bagi retail dan profesional *service* untuk maksimisasi *revenue*
Pemilihan lokasi retail dan profesional *service* yang mudah dijangkau konsumen memungkinkan terjadi penjualan dalam jumlah banyak, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan.
- c. Bagi lokasi gudang untuk memaksimumkan *speed delivery* dan biaya minimum. Jarak gudang dengan lokasi pabrik yang tepat akan mempercepat penyerahan barang sekaligus meminimalkan biaya.

Globalisasi mempengaruhi keputusan lokasi dalam hal :

- a. Teknologi transportasi dan komunikasi lebih baik
- b. Sistem finansial terbuka
- c. Kebutuhan barang impor meningkat
- d. Kuota impor dan hambatan menurun

Perusahaan dengan adanya globalisasi perlu mengelola operasi dalam keputusan lokasinya, yaitu dengan :

- a. Memperhatikan kesempatan pasar dan pesaing
- b. Memenuhi standar kualitas dan waktu
- c. Mampu mengkomunikasikan secara efektif, berkenaan dengan perbedaan bahasa di lokasi yang berbeda.
- d. Perbedaan norma dan kebiasaan pelanggan
- e. Manajemen tenaga kerja yang lebih baik
- f. Hukum dan peraturan yang berlaku perlu diperhatikan
- g. Perbedaan biaya, meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, persediaan dan *realstate*

Menurut Heizer & Render (2015), lokasi yang spesifik seringkali mempengaruhi pendapatan daripada terhadap biaya .

Terdapat 8 faktor yang menentukan volume dan pendapatan bagi perusahaan jasa:

1. Daya beli konsumen pada area yang dituju
2. Jasa dan gambaran sesuai dengan demografis konsumen pada area yang dituju
3. Persaingan di dalam area
4. Kualitas persaingan
5. Keunikan dari lokasi perusahaan dan para pesaingnya
6. Kualitas fisik dari tempat fasilitas dan bisnis di sekitarnya
7. Kebijakan operasional perusahaan
8. Kualitas dari manajemen

Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat secara hati-hati. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa lokasi usaha berhubungan dengan penjualan bisnis tersebut (Indarti, 2004). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih didominasi oleh pemilihan lokasi di sektor manufaktur, industri teknologi tinggi, dan perbisnisan besar, dimana pemilihan lokasi usaha tersebut didorong oleh pertimbangan besarnya biaya transportasi bahan produksi.

Penentuan lokasi perlu dilakukan dengan matang yang terdiri dari lokasi untuk kantor pusat, cabang, dan pabrik. Dalam kaitannya dengan studi kelayakan bisnis, hal yang paling kompleks dan rumit yaitu penentuan lokasi pabrik. Pertimbangannya yaitu apakah dekat dengan bahan baku atau pasar atau konsumen, biaya dan luas produksi (Kasmir, 2014).

2.8.2 Faktor Penentu Pemilihan Lokasi

Menurut Swastha dan Irawan (2008) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan daerah bisnis adalah :

- a. Luas daerah perdagangan
- b. Dapat dicapai dengan mudah
- c. Potensi pertumbuhannya
- d. Lokasi saingan

Menurut Schmenner dalam jurnal Zuliarni dan Hidayat (2013), mengembangkan suatu pendekatan untuk mempelajari pemilihan lokasi usaha. Pendekatan tersebut terdiri atas dua tahap, pertama memilih area yang akan dijadikan tempat bisnis secara umum, dan kedua memilih lokasi usaha

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dibedakan menjadi dua yakni “*musts*” dan “*wants*”, dimana pemilik bisnis menentukan lokasi usaha yang telah memenuhi kriteria “*musts*”, kemudian mempertimbangkan kriteria “*wants*” dari lokasi usaha.

Menurut Yazid (2001) kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi adalah .

- a. Karakteristik dan ukuran populasi
- b. Ketersediaan tenaga kerja
- c. Kedekatan dengan sumber produksi
- d. Promosi
- e. Basis ekonomi
- f. Kesesuaian dengan sarana
- g. Situasi persaingan
- h. Kemudahan lokasi toko

Sedangkan menurut Kasmir (2014), secara umum pertimbangan dalam menentukan letak suatu lokasi sebagai berikut :

- a. Jenis usaha yang dijalankan
- b. Apakah dekat dengan pasar atau konsumen
- c. Apakah dekat dengan bahan baku
- d. Apakah tersedia tenaga kerja
- e. Tersedia sarana prasarana
- f. Apakah dekat dengan pusat pemerintahan

- g. Apakah dekat dengan lembaga keuangan
- h. Apakah berada di kawasan industri
- i. Kemudahan untuk melakukan ekspansi/perluasan lahan
- j. Kondisi adat istiadat/budaya/sikap masyarakat setempat
- k. Hukum yang berlaku

Menurut Subagyo (2000) pemilihan letak pabrik dipengaruhi oleh beberapa faktor

- a. Letak konsumen/pasar
- b. Letak sumber bahan baku
- c. Sumber tenaga kerja
- d. Tersedianya air
- e. Suhu udara
- f. Tenaga listrik
- g. Fasilitas transportasi
- h. Lingkungan masyarakat
- i. Peraturan pemerintah
- j. Pembangunan limbah industri
- k. Fasilitas untuk pabrik
- l. Fasilitas untuk karyawan

2.8.3 Faktor-Faktor yang Perlu dipertimbangkan dalam Penentuan Lokasi

Menurut Munawaroh (2013) pemilihan lokasi akan mempertimbangkan beberapa faktor, disesuaikan dengan jenis dan kondisi

perusahaan .

a. Faktor Dominan/Utama pada lokasi usaha manufaktur

- 1) Tenaga kerja
- 2) Pasar
- 3) Kualitas kehidupan
- 4) Kedekatan dengan supplier dan sumber
- 5) Pajak, listrik dan air

Faktor Lain :

- 1) Tersedianya tempat untuk ekspansi kemudian
- 2) Aturan polusi
- 3) Iklim
- 4) Undang-undang
- 5) Lain-lain

b. Faktor dominan/utama pada lokasi perusahaan jasa

- 1) Kedekatan dengan konsumen
- 2) Biaya transformasi
- 3) Kualitas kehidupan
- 4) Lokasi pesaing

Faktor Spesifik :

- 1) Lalu lintas
- 2) Kelayakan
- 3) Areal parkir

Menurut Kasmir (2014), ada dua faktor yang harus dipertimbangkan untuk lokasi kantor pusat :

- a. Dekat pemerintah
- b. Dekat lembaga keuangan
- c. Dekat dengan pasar
- d. Tersedia sarana prasarana

Menurut Kasmir (2014), ada dua faktor yang harus dipertimbangkan untuk lokasi gudang yang umum dilakukan :

- a. Kawasan industri
- b. Dekat lembaga keuangan
- c. Dekat bahan baku
- d. Tersedia sarana prasarana

2.9 Sebaran Keruangan UMKM

Sebaran atau distribusi diartikan sebagai persebaran. Persebaran dalam hal ini adalah posisi lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007:15). Pengertian tentang sebaran keruangan adalah persebaran gejala-gejala fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi, dimana distribusi atau penyebarannya berbeda antara suatu tempat dengan tempat lainnya. Gejala geografi baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun sosial tersebar luas di permukaan bumi, namun penyebaran gejala tersebut tidaklah merata di semua tempat. Dengan melihat persebaran gejala geografi di permukaan bumi, maka kita dapat mengungkap kemungkinan persebaran fenomena geosfer pada masa yang akan

datang.

Pengertian spasial jika dipandang dari geografi adalah pengertian yang bersifat *Rigid* yaitu segala hal yang menyangkut lokasi atau tempat (Rustiandi,dkk,2009) sedangkan spasial bearti keruangan,istilah ruang (*space*) dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengakomodasi berbagai kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup (Yunus,2010)

Sebaran dalam kajian penelitian ini adalah sebaran kondisi eksisting lokasi UMKM dan sebaran kenampakan eksisting serta sebaran UMKM yang ada di Kota Pekanbaru. Kenampakan lokasi persebaran jenis jenis UMKM disimbolkan dengan titik. Pengumpulan data spasial atau ruang terdiri dari data titik atau point dan data bidang berupa areal data, data data tersebut diperoleh dari observasi lapangan menggunakan GPS dan kemudia diolah menjadi peta menggunakan SIG (Sistem informasi geografis) dengan program *ArcGis* 10.6.

Hardati,2010 menjelaskan bahwa sebaran keruangan atau biasa yang disebut sbagai distribusi keruangan adalah terjadinya persebaran gejala geosfer yang ada di permukaan bumi secara visual dapat digambarkan berupa titik atau point yang menyebar,mengelompok atau acak. Perbedaan sebaran tersebut menandakan bahwa adanya perbedaan karakteristik tertentu antara satu tempat dengan yang lainnya.

Letak dari suatu objek disebut juga sebagai Lokasi (KBBI) dalam kajian geografi lokasi merupakan suatu konsep geografi yang dapat menunjukkan posisi suatu tempat,benda atau gejala yang ada di permukaan bumi

Persebaran lokasi Industri dapat ditinjau dari lokasi absolut dan lokasi relative.

Lokasi absolut suatu tempat dapat diamati pada peta. Melalui lokasi absolut dapat diketahui jarak dan arah suatu tempat ke tempat lainnya, untuk memperhitungkan karakteristik lebih jauh lagi harus diketahui tentang lokasi relatifnya (Santoso,2006)

Lokasi penyebaran industry ke suatu daerah harus sesuai dangn kondisi yang geografi yang berangkutan dalam pengaturan spasial dalam rangka memelihara lingkungan hidup yang sehat.

Sebaran lokasi industry kecil di Kota Pekanbaru dapat dipetakan menggunakan SIG dengan program ArcGis 10.6 . adapun dalam proses dilakukan proses pengolahan data spasial serta proses-proses manipulasi data peta. SIG bermanfaat sebagai alat identifikasi sebaran lokasi Industri kecil baik secara acak,terpusat maupun mengelompok

2.10 Sintesa Teori

Sintesa Teori merupakan salah satu komponen penting dalam menyusun karya tulis ilmiah.Komponen ini merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan penulis dan dapat menjadi penentu kelengkapan dalam karya tulis ilmiah. Berikut merupakan sintesa teori dalam penelitian ini

Tabel 2.2 Sintesa Teori

No	Kajian Teori	Keterangan	Sumber
1	UMKM	Kegiatana ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.	Keputusan Presiden RI no.99 tahun 1998

2	Lokasi	lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bari perusahaan	Heizer & Render (2015)
3	Karakteristik UMKM	Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi sebenarnya yang melekat pada usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan usahanya. Karakteristik inilah yang menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya baik mikro, kecil ataupun menengah	Bank Indonesia, 2015
4	Pola Spasial	Terdapat hubungan langsung yang lebih jauh dari sekedar simbolis bentuk wadah sebagai aktualisasi kemampuan manusia dalam memenuhi huniannya, tetapi juga kehidupan sosial dan interaksi sosial yang pada akhirnya akan membentuk pola ruang suatu kawasan	Kustianingrum, 2010
5	Sebaran Keruangan UMKM	Sebaran atau distribusi diartikan sebagai persebaran. Persebaran dalam hal ini adalah posisi lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu	Subekhan, 2007
6	Sistem informasi geografis (<i>Geographic Information System</i>)	Sistem Informasi Geografis adalah informasi sistem komputerisasi yang memungkinkan penangkapan, pencontohan, pemanipulasian, penemuan kembali, penganalisisan, dan presentasi data acuan geografis	Nico Nathanael 2019

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan Pola dan Sebaran UMKM sudah dilakukan di beberapa daerah dan oleh beberapa peneliti yang berbeda adapun judul penelitian, pembahasan serta nama peneliti dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

no	Judul dan Peneliti	Fokus Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	Distribusi Spasial UMKM Franchise Makanan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Dwi Nur Ilham,2014	Penelitian ini pun lebih bertujuan untuk mengetahui persebaran keruangan (distribusi spasial) dari gerai waralaba makanan yang tersebar di Kecamatan Depok	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa persebaran gerai waralaba membentuk pola mengelompok. Penempatan lokasinya banyak dipengaruhi oleh penggunaan lahan di wilayah yang di tempatinya. Persebaran gerai waralaba mengelompok di suatu wilayah yang aksesnya mudah dan terjangkau. Kebanyakan gerai waralaba menempati lahan yang sudah terbangun dimana terdapat merek waralaba yang lebih besar berdiri di lahan tersebut (<i>Indomart, Alfamart</i>)
2	Sebaran Lokasi dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Shohib uddin,2017.	Mengetahui karakteristik, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi pendapatan industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan	Deskriptif Persentase, Observasi Lapangan, wawancara	Sebagian besar industry kecil di Kecamatan Susukan memiliki pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang tergolong rendah karena sebagian besar masyarakat masih bekerja di bidang agraris seperti pertanian, dan hal lain yang menghambat industry kecil adalah kurangnya perhatian dan kordinasi pengusaha yang lebih besar maupun dari pihak pemerintah guna menunjang kegiatan

				mereka sebagai industry kecil.
3	Pemetaan Spasial Cluster Karakteristik UMKM KABUPATEN Bantul. Nindyo Cahyo Krisnanto,2020	Kendala pemasaran terpenting adalah bagaimana memberikan informasi yang rinci kepada pasar dan informasi tersebut dapat diperoleh dengan mudah oleh pasar	penelusuran lapangan/ <i>ground through, Analisi Spasial</i>	permasalahan klasifikasi dan distribusi spasial UMKM dapat diatasi dengan pendekatan basis data spasial dengan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG).
4	Pemetaan UKM di Kota Gorontalo berdasarkan Pola dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi. Bobby R, Sri Indriyani,2014.	Dalam upaya meningkatkan penguasaan UKM terhadap teknologi informasi maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengetahui bagaimana pola dan tingkat penggunaan teknologi informasi di kalangan pelaku UKM	deskriptif kuantitatif, kondisi <i>existing, AHP (Analytical Hierarchy Process)</i>	Kendala utama pemanfaatan teknologi informasi berupa komputer dan internet di kalangan pelaku UKM di wilayah Kota Gorontalo adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mendukung. Selain itu persepsi dari pelaku UKM yang menganggap manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan serta keterbatasan modal usaha yang dimiliki juga turut menghambat penggunaan teknologi informasi oleh pelaku UKM
5	Analisis Pola Persebaran Spasial UMKM di Kabupaten Sukoharjo,Hani`a h,2018.	UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu sektor usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dari suatu daerah dan membuka lapangan kerja baru khususnya di Kabupaten Sukoharjo	Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu metode tetangga terdekat (<i>nearest neighbour analysis</i>)	Metode nearest neighbour analysis baik secara perhitungan manual maupun secara automatic dengan menggunakan bantuan software dapat digunakan dalam menganalisa pola persebaran spasial UMKM di sekitar pusat industri di Kabupaten Sukoharjo. Perhitungan manual menggunakan skala T dalam memodelkan pola spasial UMKM sedangkan secara automatic didasarkan dari nilai p dan z-score. Pola yang terbentuk merupakan hasil analisa statistik dari lokasi spasial UMKM di

				sekitar pusat industri. Secara keseluruhan distribusi UMKM di sekitar tiap area industri membentuk pola mengelompok dengan distribusi yang berada di sekitar jalan utama.
--	--	--	--	---

Sumber : Hasil Kajian Pustaka,2022



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan pengertian metodologi menurut Partanto dan Al Barry adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari data sebagaimana yang diungkapkan Sudikan (dalam Bungin 2003(a) : 53) metode yaitu salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana dari hasil penelitian dapat dihasilkan peta mengenai kondisi pola dan sebaran UMKM di Kota Pekanbaru .Uraian mengenai metodologi, tahapan dan langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan memanfaatkan data dari hasil observasi lapangan dan pengolahan data pada peta sehingga diperoleh informasi dari pola dan sebaran UMKM yang ada di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru.

3.3 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada wilayah Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kedudukan Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Provinsi Riau. Maka dari itu peran sebagai ibu kota Provinsi memungkinkan banyak jenis usaha UMKM yang timbul di daerah ini sehingga jenis UMKM di daerah ini juga lebih beragam.

3.4 Waktu Penelitian

Menentukan waktu penelitian berguna sebagai untuk menetapkan kapan melakukan observasi lapangan dan wawancara dapat dilihat pada tabel berikut time schedule penelitian ini .

3.1 Time Schedule Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian									
		Juni	Juli-September				Oktober-Desember				
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pra Lapangan											
1	Persiapan data penelitian										
	Pembuatan form wawancara										
	Studi pustaka/literatur										
Lapangan											
2	Cek kondisi eksisting lokasi penelitian										
	Menyebarkan Form wawancara										
	Pengambilan Data Sekunder										
	Observasi lapangan										
	Dokumentasi lapangan										
Pasca Lapangan											
	Pengumpulan data primer dan sekunder										
	Proses pengolahan data primer dan sekunder										

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang relevan dan lengkap . Jenis data yang diperlukan terdiri dari,yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Data-data yang diperoleh berupa jenis umkm,karakteristik umkm dan pola serta sebaran umkm yang ada di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi Pemerintah yang terkait dengan objek penelitian ini berupa RTRW,RDTR data UMKM dari dinas Koperasi Kota Pekanbaru guna memperoleh informasi tentang jumlah umkm,jenis umkm, kependudukan,monologi Kota Pekanbaru.

3.5.2 Sumber Data

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang peneliti lakukan, yaitu :

- 1) Observasi lapangan

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010).

Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran lokasi penelitian serta melengkapi data primer yang kemudian mengoperasikannya dengan data sekunder. Observasi pada penelitian ini dilakukan di wilayah Administrai Kota Pekanbaru

2) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016). Melakukan dokumentasi/foto saat observasi lapangan bertujuan untuk penyertaan bukti yang berkaitan dengan hal-hal penting berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini berguna untuk mengambil gambar sesuai dengan kondisi di lapangan.

3) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide

dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Esterberg dalam Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan mengenai permasalahan terkait kebijakan perkembangan serta kebijakan lainnya yang memihak kepada UMKM di Kota Pekanbaru. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yaitu stakeholder seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

2. Pengumpulan data sekunder

- 1) Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi data primer dan mendukung kebutuhan analisis. Data tersebut diperoleh dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data yang dibutuhkan antara lain, data penggunaan lahan, data kepadatan penduduk, yang ada di lokasi penelitian serta peta-peta yang mendukung penelitian.

3.6 Populasi dan Teknik Sampling

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok masyarakat dan kelompok ahli terkait dengan permasalahan pola dan sebaran UMKM yang ada di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru.

3.6.2 Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu yang mewakili suatu populasi. Adapun penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono,2010).

Cara pengambilan sampel ini di dasarkan dari kriteria UMKM yang berpedoman dari undang-undang No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro (Kekayaan Bersih Rp.50.000.000,-)
- b. Usaha Kecil (Kekayaan Bersih Rp.50.000.000 – 500.000.000,-)

- c. Usaha Menengah (Kekayaan Bersih Rp.500.000.000 – 10.000.000.000,-)

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya. Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai *literature* yang ada, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk mengidentifikasi Karakteristik, Jenis, Pola dan Sebaran UMKM di Kota Pekanbaru. dapat ditentukan dengan beberapa variabel yang dijelaskan pada Tabel 3.2 Berikut :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Metode	Keterangan
1	Mengidentifikasi karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria UMKM 	<i>Observasi Lapangan, Wawancara</i>	Karakteristik UMKM merupakan kriteria UMKM yang ada pada Kondisi Eksisting, meliputi jumlah modal, total kekayaan serta asset yang dimiliki
2	Mengidentifikasi Jenis UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> Jenis UMKM 	<i>Observasi Lapangan, Data Sekunder</i>	Jenis UMKM meliputi apa saja jenis atau bentuk dari usaha UMKM yang ada pada Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

3	Mengidentifikasi pola dan persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Sebaran UMKM • Cluster UMKM • Lokasi 	<i>Observasi Lapangan, Overlay Peta</i>	Pola dan Sebaran UMKM merupakan lokasi,sebaran serta bentuk cluster dari sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru apakah Mengelompok,acak atau seragam
---	--	---	---	---

Sumber : Hasil Analisis,2022

3.8 Tahapan Penelitian

Tahap pengambilan data terkait dengan waktu pengambilan data primer maupun sekunder di lokasi penelitian yang bertujuan agar semakin valid data yang diperoleh dengan data yang baru dikeluarkan oleh instansi maupun hasil survey yang dilakukan maka semakin baik pula hasil yang diperoleh dalam penelitian ini

3.8.1 Pra Survey

Pra survey dilakukan guna membuat checklis data sekunder yang berbasis data-data peta dan dokumen yang butuhkan dalam penelitian untuk memudahkan pengecekan data di lapangan dan mengetahui data-data yang sudah di dapat dan data yang belum di dapat. Data tersebut terdiri dari :

1. Data Peta

- Peta Administrasi Wilayah
- Peta Penggunaan Lahan

- Kepadatan Penduduk

2. Data Dokumen

- Draft RTRW Kota Pekanbaru
- RDTR
- Perda No 2 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Usaha
- Dan peraturan kebijakan maupun SNI lainnya

3. Alat dan Bahan

- Alat bantu GPS
- Alat tulis : pulpen,pensil,buku
- Peta Citra Satelit, *Google Earth* Tahun 2019

4. Pembuatan Peta

Peta dalam penelitian ini berguna sebagai panduan saat peneliti turun melakukan survey lapangan adapun peta tersebut terdiri dari :

- 1) Peta Administrasi wilayah
- 2) Peta Penggunaan Lahan

3.8.2 Proses Survey

Pengukuran dan pengolahan data peta menggunakan *Software Arcgis 10.6* selanjutnya dilanjutkan dengan observasi lapangan guna memperoleh :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik UMKM yang ada di Kota Pekanbaru meliputi, klasifikasi jumlah omset hingga modal sehingga bisa dilakukan pengklasifikasian kriteria karakteristik UMKM itu sendiri.
- 2) Mengidentifikasi Jenis UMKM apa saja yang ada di Kota Pekanbaru.
- 3) Mengidentifikasi pola dan sebaran UMKM di Kota Pekanbaru

Pada tahap survey peneliti juga melakukan proses pengambilan data sekunder pada instansi yang sudah di buat sesuai dengan checklist data sebelumnya seperti :

1. Data Peta
 - Peta Administrasi Wilayah
 - Peta Penggunaan Lahan
 - Kepadatan Penduduk
2. Data Dokumen
 - Draft RTRW Kota Pekanbaru
 - RDTR
 - Perda No 2 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Usaha
 - Dan peraturan kebijakan maupun SNI lainnya

3.8.3 Pasca Survey

Pasca survey merupakan tahapan terakhir pada tahapan penelitian dimana pada proses ini dilakukan pengolahan data hasil dari survey dan finishing.

- 1) Menganalisis data-data yang di peroleh dari lapangan

- a. Melakukan analisis menggunakan *ArcGis 10.6* untuk memetakan Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru
- b. Karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

3.9 Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil survey dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk mendeskripsikan sejumlah variabel berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan guna mengidentifikasi karakteristik, jenis, pola dan sebaran UMKM di Kota Pekanbaru.

3.9.1 Analisis Karakteristik Umkm Di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

Dalam menganalisis Karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru digunakan data Sekunder dan Primer yang diperoleh dari proses survey lapangan adapun data tersebut meliputi :

- a. Kriteria UMKM
 - Usaha Mikro

- Usaha Kecil
- Usaha Menengah

Setelah memperoleh data sekunder dari Instansi terkait selanjutnya dilakukan pengecekan pada lapangan guna memperoleh informasi hingga data mengenai penentuan karakteristik UMKM di Kota Pekanbaru yang lebih rinci.

3.9.2 Analisis Jenis UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

Pada tahap analisis ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian melalui *Observasi Lapangan* dan pengambilan data sekunder dimana pada tahap analisis ini dilakukan untuk memperoleh data guna mengidentifikasi jenis UMKM yang ada di Kota Pekanbaru adapun jenis UMKM mayoritas yang ada di Kota Pekanbaru berdasarkan Perda No 2 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Usaha adalah :

- UMKM Bidang Kuliner
- UMKM Bidang Kecantikan
- UMKM Bidang Fashion
- UMKM Bidang Agribisnis
- UMKM Bidang Otomotif

Setelah di peroleh data melalui observasi lapangan selanjutnya data diolah menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga di peroleh hasil

kesimpulan dari jenis UMKM yang ada di Kota Pekanbaru berupa jumlah dan jenis usaha apa saja yang paling banyak.

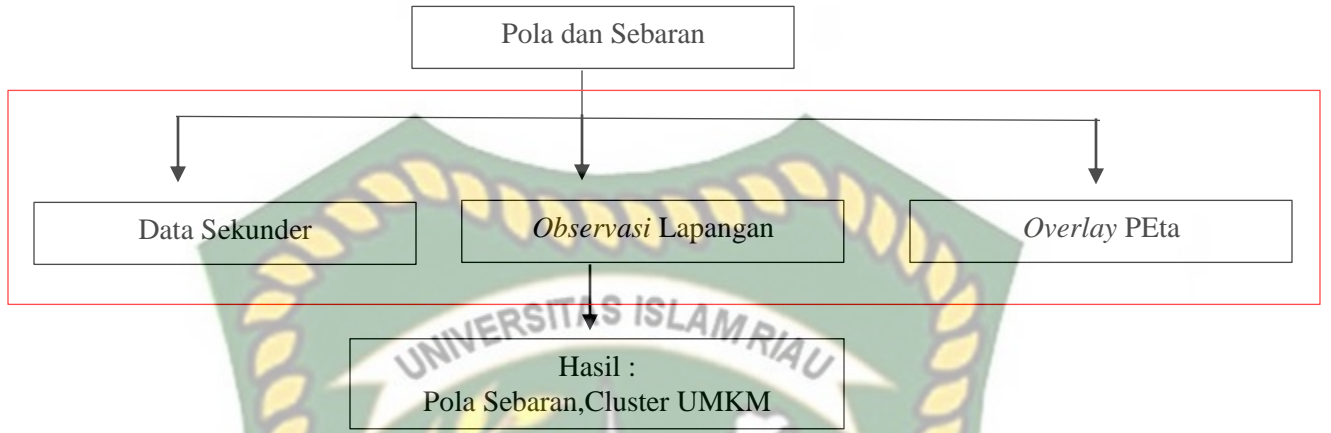
3.9.3 Analisis Pola Dan Persebaran Umkm Di Kelurahan Maharatu dan Airdingin Kota Pekanbaru

Pada tahap ini pada proses sasaran 1 dan 2 digunakan juga sebagai proses pengolahan data yang sudah dikumpulkan dari proses observasi lapangan, data sekunder selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *Software ArcGis 10.6* guna mengidentifikasi pola dan Sebaran UMKM yang ada di Kota Pekanbaru adapun hasil dari proses analisis ini meliputi :

- 1) Pola dan Sebaran UMKM
- 2) Cluster UMKM :
 - Menyebar
 - Mengelompok
 - Seragam

Dapat dilihat dari gambar kerangka fikir berikut proses melakukan analisis untuk mengetahui pola dan Sebaran UMKM yang ada di Kota Pekanbaru.

Gambar 3.1 Kerangka Fikir Proses Analisis Pola dan Sebaran UMKM



Sumber : Hasil Analisis, 2022

3.10 Desain Survey

Desain survey merupakan gambaran secara detail kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk melihat desain survey dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 3.2 Desain Survey

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Analisis	Hasil
1.	Mengidentifikasi karakteristik UMKM	Kriteria UMKM	a. Aset b. Omset	Data Primer	a) Observasi b) Wawancara	Analisis Deskriptif-kualitatif	Teridentifikasinya Karakteristik UMKM
2.	Mengidentifikasi Jenis UMKM	Jenis-Jenis UMKM	a. Usaha Mikro b. Usaha Kecil c. Usaha Menengah	Data Primer, Sekunder	a) Observasi b) Sekunder	<i>Walk-through Analysis</i> , Kualitatif	Teridentifikasinya Jenis Jenis UMKM yang ada
3.	Mengidentifikasi pola dan persebaran UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Sebaran UMKM • Cluster UMKM • Lokasi 	a. Pola Menyebar b. Mengelompok c. Seragam d. Cluster UMKM e. Lokasi	Data Primer, Sekunder	Observasi lapangan, Data sekunder, Wawancara	Analisis Deskriptif-kualitatif, Overlay Peta	Teridentifikasinya pola dan sebaran UMKM

Sumber : Hasil Analisi, 202

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bukit Raya

4.1.1 Kondisi Wilayah

Kecamatan Bukit Raya merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, yang pada mulanya dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1987 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Dati II Kampar. Selain itu Pemekaran wilayah sesuai Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan termasuk didalamnya Kecamatan Bukit Raya. Kecamatan Bukit Raya terdiri atas 58 RW dan 245 RT. Luas wilayah Kecamatan Bukit Raya adalah 22,05 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut :

- a. Kelurahan Simpang Tiga : 13,65 km²;
- b. Kelurahan Tengkerang Selatan : 3,09 km²
- c. Kelurahan Tengkerang Utara : 2,64 km²
- d. Kelurahan Tengkerang Labuai : 2,67 km²

Pada tahun 2017 Kecamatan Bukit Raya di mekarkan menjadi 5 kelurahan, berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2016 kelurahan yang dimekarkan yaitu kelurahan air dingin (pemekaran dari Kelurahan Simpang Tiga

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kecamatan Bukit Raya 2016

No	Kelurahan	Luas (km ²)
1	Simpang Tiga	5,35
2	Tengkerang Selatan	3,09
3	Tengkerang Utara	2,64
4	Tengkerang Labuai	2,67
5	Air Dingin	8,30

Sumber: Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka, 2018

4.1.2 Penggunaan Lahan Kecamatan Bukit Raya

Tata guna lahan Kecamatan Bukit Raya meliputi luas guna tanah kering dan bangunan atau pekarangan, dimana luas guna lahan terbesar di Kecamatan ini diperuntukan bangunan atau pekarangan yang mencapai 311 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4.2 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan Kecamatan
Bukit Raya

No.	Kelurahan	Jenis Penggunaan Tanah (Ha)		Jumlah
		Tanah Kering	Bangunan / Pekarangan	
1.	Simpang Tiga	5,42	70	75,42
2.	Tengkerang Selatan	8,86	88	96,86
3.	Tengkerang Utara	12,37	87	99,37
4.	Tengkerang Labuai	8,61	66	74,61
Jumlah		35	311	346

Sumber: Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka, 2018

4.1.3 Kependudukan Kecamatan Bukit Raya

Jumlah penduduk Kecamatan Bukit Raya mencapai 99.375 jiwa pada tahun 2015 dengan luas wilayah 22,05 Km². Angka ini mengalami peningkatan sebesar 1,43 persen dari tahun 2014. Kepadatan penduduknya mencapai 4.507 jiwa/km², dengan kelurahan terpadat adalah Tengkerang Utara sebesar 8.702 jiwa/km². Berikut tabel jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan luas wilayah di Kecamatan Bukit Raya .

Tabel 4.3 Jumlah, Kepadatan Penduduk Kecamatan Bukit Raya Tahun 2015

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Luas (Km ²)
1.	Simpang Tiga	42.499	3.113	13,65
2.	Tengkerang Selatan	17.450	5.647	3,09
3.	Tengkerang Utara	22.972	8.702	2,64
4.	Tengkerang Labuai	16.454	6.163	2,67
Jumlah		99.375	4.507	22,05

Sumber: Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka, 2018

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Bukit Raya Setelah dilakukan Pemekaran Wilayah

No.	Kelurahan	Jumlah (Jiwa)						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Simpang Tiga	40.561	41.101	41.635	42.499	44.018	11.321	
2	Tangerang Selatan	16.835	17.067	17.409	17.450	18.351	18.582	
3	Tangerang Utara	22.055	22.290	22.654	22.972	23.488	23.784	
4	Tangerang Labuai	15.965	16.102	16.252	16.454	17.257	17.475	
5	Air Dingin							33.264
Jumlah		95.416	96.560	97.950	99.375	103.114	104.426	

Sumber: Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka, 2018

4.1.4 Topografi

1. Kemiringan Lereng

Secara umum kondisi Kecamatan Bukit Raya arealnya mempunyai kelas lereng datar dengan luas 22,05 km², dengan kelas kemiringan lereng yaitu kemiringan lerengnya 0 – 2%. Berdasarkan topografinya lahan pada interval ini masuk dalam klasifikasi sangat layak bagi pengembangan semua kegiatan budidaya karena kondisi permukaan tanah yang datar.

2. Ketinggian

Kecamatan Bukit Raya mempunyai ketinggian rata-rata 10-20 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan antara 0-2% atau relatif datar dengan luas 22,05 km²

3. Morfologi

Morfologi Kecamatan Bukit Raya sebagian terdiri dari dataran aluvium. Bentuk morfologi Kecamatan Bukit Raya yaitu satuan morfologi dataran, daerah ini merupakan daerah endapan sungai dan rawa. Sebagian merupakan daerah dataran banjir (*flood plain*), sedangkan daerah rawa meliputi daerah bagian Barat Daya dan Tengah. Kemiringan lerengnya kurang dari 5 %, kecuali pada lembah-lembah, dan makin bergelombang ke arah Utara. Ketinggiannya kurang dari 50 m di atas muka laut (dpl), tersusun oleh batuan yang terdiri dari material lepas berukuran lempung, lempung tufan, lanau, pasir, kerikil-kerakal, sisa-sisa tumbuhan, hasil proses abrasi dan erosi sungai dan rawa gambut. Pemanfaatan lahan di daerah ini umumnya dimanfaatkan sebagai lahan permukiman, kebun campuran, dan pertanian berupa

persawahan dan ladang. Aliran Sungai Siak termasuk sebagian atau seluruhnya masuk dalam satuan morfologi ini.

4.1.5 Geologi

Yang termasuk kedalam pembahasan geologi Kecamatan Bukit Raya adalah mengenai jenis, sebaran dan sifat fisik batuan/ tanah, struktur geologi, juga geomorfologinya, yaitu gambaran yang berkaitan dengan bentang alam dalam hubungannya dengan jenis batuan pembentuknya.

1. Stratigrafi

Kecamatan Bukit Raya secara umum terbentuk dari batuan sedimen berumur Plistosen – Holosen, serta endapan aluvium yang proses pengendapannya masih berlangsung hingga sekarang

2. Struktur Geologi

Struktur geologi yang terdapat di Kecamatan Bukit Raya terdiri dari sesar mendatar dengan arah umum Barat Laut – Tenggara, lipatan Sinklin dan Antiklin dengan arah penunjaman berarah relatif Timur Laut – Barat Daya. Struktur – struktur geologi tersebut masuk dalam sistem patahan Sumatera, sementara itu sesar – sesar mendatar ini termasuk dalam sistem patahan Semangko, diduga terjadi pada Kala Miosen Tengah. Struktur geologi dengan skala regional misalnya Sesar Semangko yang relatif berarah Barat Laut - Tenggara atau relatif searah dengan Pulau Sumatera dapat berfungsi sebagai pemicu terjadinya gempa di sepanjang/ disekitar zona sesar tersebut.

3. Jenis Tanah

Secara umum kondisi tanah di Kecamatan Bukit Raya mempunyai daya pikul (T tanah) antara $0,7 \text{ kg/cm}^2$ - 1 kg/cm^2 , kecuali di beberapa lokasi yang berdekatan dengan anak sungai (T tanah) antara $0,4 \text{ kg/cm}^2$ - $0,6 \text{ kg/cm}^2$. Kedalaman efektif tanahnya (top soil) sebagian besar kurang dari atau sama dengan 50 cm yang terdapat di bagian tengah

4.1.6 Hidrologi

Kondisi hidrologi dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu kondisi hidrologi air permukaan dan air tanah

1. Hidrologi air permukaan pada umumnya berasal dari sungai-sungai yang mengalir di Kota Pekanbaru yaitu Sungai Siak, mengalir dari Barat ke Timur di dalam kota, dengan panjang 300 Km dan kedalaman 29 meter serta lebar 100 – 400.
2. Hidrologi air tanah kurang baik sebagai air minum, khususnya hidrologi air tanah dangkal dari Formasi Petani. Sedangkan untuk air tanah dangkal dari Formasi Minas memiliki potensi ketersediaan air yang cukup banyak, mengingat kondisi batuan Formasi Minas memiliki permeabilitas dan porositas yang tinggi.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Marpoyan Damai

4.2.1 Kondisi Wilayah

Kecamatan Marpoyan Damai pada mulanya dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Madya Dati II Kampar. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 3 Tahun

2003, Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, yang terletak di antara $0^{\circ} 51'$ - $0^{\circ} 53'$ Lintang Utara dan $102^{\circ} 44'$ - $101^{\circ}45'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai adalah 29,78 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut :

1. Kelurahan Tangkerang Tengah : 4,64 km²
2. Kelurahan Tangkerang Barat : 5,35 km²
3. Kelurahan Maharatu : 11,26 km²
4. Kelurahan Sidomulyo Timur : 7,19 km²
5. Kelurahan Wonorejo : 1,34 km²

Batas – batas Kecamatan Marpoyan Damai adalah

1. Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Raya
2. Sebelah Barat : Kecamatan Tampan
3. Sebelah Utara : Kecamatan Sukajadi
4. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar

4.2.2 Penggunaan Lahan Kecamatan Marpoyan Damai

Tata guna lahan Kecamatan Marpoyan Damai meliputi luas guna tanah kering dan bangunan atau pekarangan, dimana luas guna lahan terbesar di Kecamatan ini diperuntukan bangunan atau pekarangan yang mencapai 417,35 Ha, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan di Kecamatan

Marpoyan Damai

No.	Kelurahan	Jenis Penggunaan Tanah (Ha)	
		Tanah Kering	Bangunan / Pekarangan
1.	Tangkerang Tengah	12,92	87,08
2.	Tangkerang Barat	18,20	81,80
3.	Maharatu	9,21	90,79
4.	Sidomulyo Timur	20,05	79,95
5.	Wonorejo	22,27	77,73
Jumlah		82,65	417,35

Sumber: BPS Kota Pekanbaru ; Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka, 2018

4.2.3 Kependudukan Kecamatan Marpoyan Damai

Kependudukan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perencanaan dan pembangunan di suatu kota, dimana penyusunan rencana tata ruang secara langsung maupun tidak langsung memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk. Dalam hal kependudukan terdapat kebijakan yang mencakup dua aspek, yakni aspek spasial dan non spasial.

Dimana aspek spasial terdiri dari persebaran penduduk dalam suatu ruang atau kawasan yang telah direncanakan; sedangkan non spasial meliputi kebijakan yang berkaitan dengan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia demi kesejahteraan penduduk.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Marpoyan Damai mencapai 139.559 Jiwa pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,79 pada tahun 2019. Kepadatan penduduknya mencapai 4.686 Jiwa/Km² dengan kelurahan terpadat

adalah Wonorejo sebesar 15.901 jiwa/km². Dapat dilihat pada tabel berikut kepadatan penduduk dan jumlah penduduk berdasarkan luas wilayah.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Kelurahan Di Kecamatan Marpoyan Damai

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Luas (Km ²)
1.	Tangkerang Tengah	36.387	7.842	4,64
2.	Tengkerang Barat	19.632	3.670	5,35
3.	Maharatu	33.840	3.005	11,26
4.	Sidomulyo Timur	28.392	3.949	7,19
5.	Wonorejo	21.308	15.901	1,34
Jumlah		139.559	4.686	29,78

Sumber: BPS Kota Pekanbaru ; Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka, 2018

Dapat dilihat dari tabel 4. di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang tertinggi adalah kelurahan Tangkerang Tengah sebanyak 36.387 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk 7.842 jiwa/Km² dengan luas wilayah 4,64 Km². Sedangkan keadaan penduduk di Kecamatan Marpoyan Damai yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi terdapat pada kelurahan Wonorejo sebesar 15.901 jiwa/Km² yang memiliki jumlah penduduk sebesar 21.308 jiwa dengan luas wilayah sebesar 1,34 Km². Kemudian jumlah penduduk yang sedikit terdapat pada kelurahan Tangkerang Barat dengan jumlah 19.632 jiwa yang memiliki kepadatan penduduk sebesar 3.670 Jiwa/Km² yang luas wilayahnya 5,45 Km² sedangkan kepadatan penduduk yang sedikit terdapat pada Kelurahan Maharatu sebesar 3.005 Jiwa/Km². hal ini menunjukkan semakin sedikit luas wilayah suatu kawasan maka semakin banyak jumlah kepadatan penduduk pada suatu kawasan itu.

4.3 Kondisi Eksisting Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang diteliti berada pada Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Air Dingin dimana pada awalnya Kelurahan Air Dingin merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Simpang Tiga berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2016 kelurahan yang dimekarkan yaitu kelurahan air dingin (pemekaran dari Kelurahan Simpang Tiga. Terdapat beberapa ruas jalan yang menjadi pusat persebaran kegiatan perdagangan dan jasa yaitu : Jalan Tengku Bey, Jalan Kharuddin Nasution dan Jalan Kartama adapun kedua Kelurahan ini berada pada Wilayah Pengembangan IV dan V berdasarkan RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2014-2034 wilayah pengembangan IV dan V merupakan bagian dari pusat kegiatan perdagangan dan jasa, pusat kegiatan pendidikan, kawasan permukiman serta pusat kegiatan industri. Adapun alasan pemilihan studi kasus tersebut dikarenakan pertumbuhan kegiatan sektor formal dan informal yang tidak seimbang sehingga perlu diketahui bagaimana interaksi antara dua sektor tersebut.



GAMBAR 4.1 LOKASI STUDI

4.3.1 Penggunaan Lahan di Lokasi Penelitian

Dari observasi lapangan yang sudah dilakukan maka dapat diidentifikasi bahwa pada lokasi penelitian memiliki klasifikasi penggunaan lahan yang beragam, dimana didalamnya termasuk sektor formal dan informal seperti lembaga pemerintahan, lembaga kesehatan, lembaga pendidikan, perdagangan dan jasa serta fasilitas lainnya.

Pola penggunaan lahan seringkali dikaitkan dengan pengembangan serta pembangunan disuatu wilayah hal ini dikarenakan pola penggunaan lahan merupakan salah satu variabel penting dalam Struktur Ruang,



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik UMKM di Kelurahan Air Dingin dan Maharatu

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis yang sudah dilakukan diketahui bahwa untuk masing masing kelurahan memiliki karakteristik dan kriteria keberadaan UMKM yang berbeda beda sebagai mana dimaksud di dalam kriteria UMKM yang berpedoman dari undang-undang No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro (Kekayaan Bersih Rp.50.000.000,-)
- b. Usaha Kecil (Kekayaan Bersih Rp.50.000.000 – 500.000.000,-)
- c. Usaha Menengah (Kekayaan Bersih Rp.500.000.000 – 10.000.000.000,-)

Dari data sekunder yang diperoleh dari UPT Koperasi Provinsi Riau diketahui masih banyaknya kegiatan usaha masyarakat yang belum mendaftarkan diri ke dinas Koperasi dimana dari data Dinas Koperasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini jumlah kegiatan usaha yang sudah mendaftar atau terdata pada dinas koperasi kota pekanbaru

Tabel 5.1 Usaha UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dan Bukit Raya

NO	Kelurahan	Jumlah Usaha
1	Bukit Raya	270
2	Marpoyan Damai	316

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah usaha yang terdaftar dan terdata pada masing masing Kecamatan, berdasarkan studi kasus pada penelitian ini yang memilih kelurahan Maharatu dan Airdingin sebagai lokasi penelitian diketahui bahwa untuk masing masing kelurahan hanya sebagian kecil UMKM yang mendaftarkan diri ke Dinas Koperasi, dengan kata lain usaha UMKM tidak terdata pada Dinas Koperasi dari hasil olahan data diketahui bahwa jumlah masing masing UMKM yang terdata adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Usaha UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin

NO	Kelurahan	Jumlah Usaha
1	Maharatu	37
2	Airdingin	62

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah UMKM yang terdata pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru hal ini tentu saja sangat jauh dari jumlah UMKM yang ada pada kondisi eksisting dimana berdasarkan Wilayah Pengembangan (WP) kedua wilayah ini berada pada WP -4 dan 5 yang merupakan pusat permukiman dan perdagangan dan jasa, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap jumlah dan aneka ragam usaha UMKM di wilayah ini. Dari hasil observasi lapangan dan analisis yang sudah dilakukan maka dapat diidentifikasi karakteristik UMKM pada kelurahan Airdingin dan Maharatu sebagai berikut.

1. Karakteristik UMKM di Kelurahan Maharatu

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pengolahan data menggunakan peta *Citra Satelit* Kota Pekanbaru Tahun 2021 maka diketahui karakteristik dari UMKM yang berada di kelurahan Maharatu.

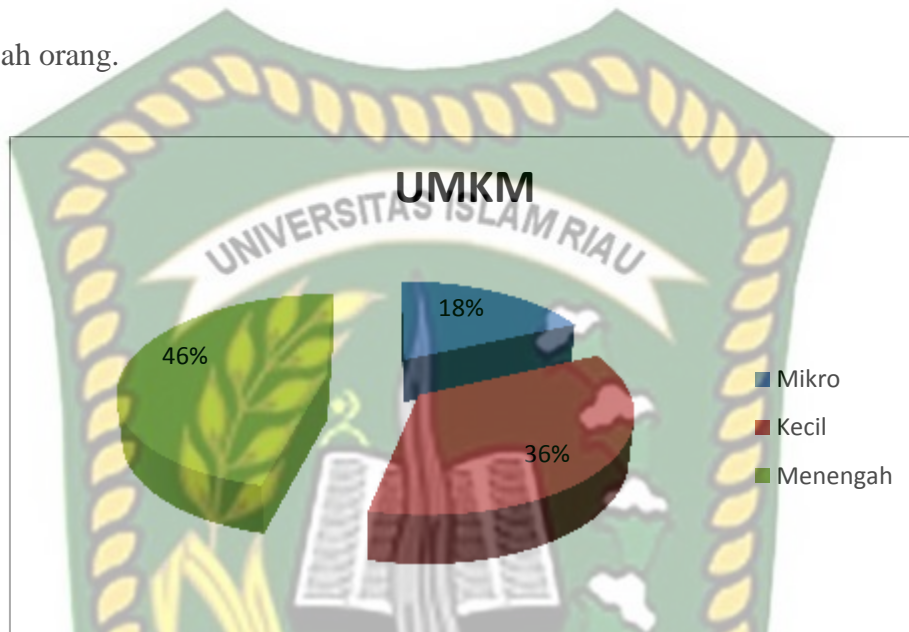
Tabel 5.3 Karakteristik UMKM Kelurahan Maharatu

NO	Kelurahan	Jumlah Usaha
1	Usaha Mikro	44
2	Usaha Kecil	86
3	Usaha Menengah	112

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk karakteristik usaha yang terdapat pada Kelurahan Maharatu dimana karakteristik usaha yang paling banyak adalah usaha menengah dengan jumlah kekayaan bersih Rp.500.000.000,0 – 10.000.000.000,- dari hasil observasi lapangan dan wawancara diketahui bahwa untuk usaha menengah mayoritas berada pada pinggir jalan Kolektor seperti UMKM yang berada di jalan Kharudin Nasution dan jalan kartama hal ini simpulkan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan dimana untuk menyewa Ruko ataupun tempat berdagang usaha menengah yang berada pada ruas jalan sibuk saja berkisar antara 30-40 jt an pertahun,dan tidak jarang juga usaha kecil yang berada pada ruas jalan sibuk juga mampu menyewa tempat atau ruko tersebut dan sisanya usaha mikro berada pada ruas jalan maupun wilayah – wilayah permukiman penduduk dimana hal ini mengingat usaha mikro biasanya berorientasi pada

perputaran uang yang kecil saja UMKM Kecil Bisnis yang tergolong usaha kecil antara lain bengkel motor, usaha fotokopi, minimarket, dan bisnis katering. Bisa jadi, bisnis ini dilakukan oleh perorangan yang memang memiliki modal cukup besar. Namun, ada juga usaha kecil yang dioperasikan oleh badan usaha yang berisi sejumlah orang.



Gambar 5.1 Diagram Perbandingan UMKM di Kelurahan Mahoratu
Sumber : Hasil Observasi Lapangan dan Analisis,2022

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa usaha menengah menjadi yang paling banyak di Kelurahan Mahoratu hal ini disebabkan letak kelurahan yang strategis dan wilayah tersebut berada pada Wilayah Pengembangan (WP-4) Kota Pekanbaru. Menjadikan daya tarik para wirausaha untuk memanfaatkan kondisi tersebut.

2. Karakteristik UMKM di Kelurahan Airdingin

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pengolahan data menggunakan peta *Citra Satelit* Kota Pekanbaru Tahun 2021 maka diketahui karakteristik dari UMKM yang berada di kelurahan Airdingin. Kelurahan Airdingin sendiri merupakan salah satu wilayah yang menjadi wilayah pemekaran pada tahun 2017 lalu, dimana awalnya

Kelurahan Airdingin merupakan Kelurahan Simpang Tiga, tidak berbeda jauh dengan wilayah Kelurahan Maharatu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

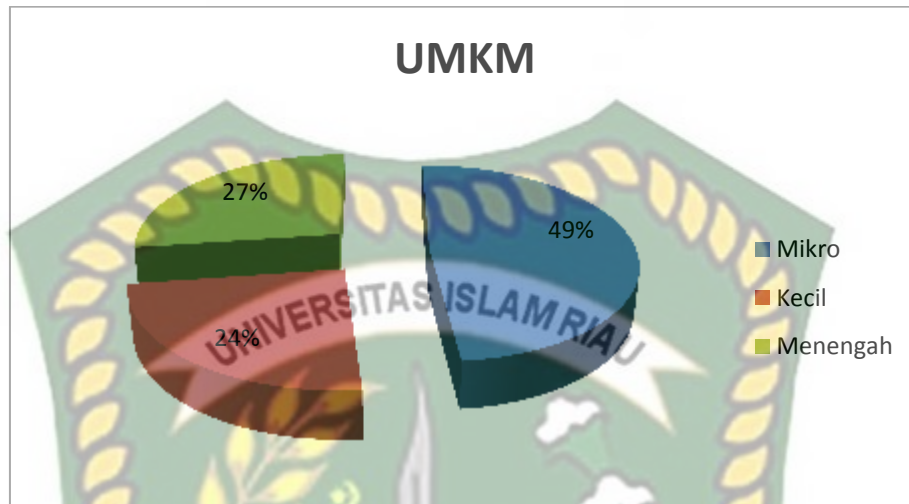
Tabel 5.4 Karakteristik UMKM Kelurahan Airdingin

NO	Kelurahan	Jumlah Usaha
1	Usaha Mikro	80
2	Usaha Kecil	40
3	Usaha Menengah	45

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Kelurahan Airdingin awal mulanya merupakan bagian wilayah dari Kelurahan Simpang Tiga dan pada tahun 2017 dilakukan pemekaran dan terbentuk lah Kelurahan Airdingin adapun dengan dilakukannya pemekaran menyebabkan sangat sulit mencari data sekunder akan karakteristik UMKM yang ada di kelurahan ini, data yang diperoleh berasal dari observasi lapangan dan proses analisis data menggunakan *Peta Citra Satelit*. dari hasil observasi lapangan dan analisis data diketahui bahwa mayoritas usaha yang ada pada kelurahan ini adalah usaha Mikro Dalam usaha mikro, aset kekayaan tempat bangunan tidak termasuk ke dalam perhitungan bisnis. Dilihat dari pendapatannya, usaha mikro hanya memiliki omzet paling banyak Rp300 juta per tahunnya. Aset bisnisnya pun tidak lebih dari Rp50 juta dan tidak termasuk aset tanah serta bangunan. Pelaku usahanya pun belum melakukan sistem administrasi keuangan yang rumit. sedangkan usaha kecil dan usaha menengah juga seimbang jumlahnya, sama halnya dengan Kelurahan Maharatu pada Kelurahan Airdingin juga mayoritas UMKM berada pada jalan Kolektor dan jalan jalan yang cukup padat

dilalui kendaraan, dari hasil wawancara diketahui bahwa asumsi pedagang bahwa jika faktor pemilihan lokasi sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka.



Gambar 5.2 Diagram Perbandingan UMKM di Kelurahan Airdingin

Sumber : Hasil Observasi Lapangan dan Analisis, 2022

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa usaha mikro menjadi yang paling banyak di Kelurahan Airdingin hal ini disebabkan letak kelurahan yang strategis dan wilayah tersebut berada pada Wilayah Pengembangan (WP-4) Kota Pekanbaru. Menjadikan daya tarik para wirausaha untuk memanfaatkan kondisi tersebut setiap minggunya bermunculan usaha usaha baru.

5.2 Analisis Jenis UMKM di Kelurahan Maharatu dan Airdingin

Pada tahap analisis ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana data sekunder yang sudah diperoleh dari UPT Koperasi Kota Pekanbaru diolah dan dilakukan observasi lapangan guna mengetahui kondisi eksisting dari lokasi penelitian ini adapun jenis UMKM mayoritas yang ada di Kota Pekanbaru berdasarkan Perda No 2 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Usaha adalah :

- UMKM Bidang Kuliner
- UMKM Bidang Kecantikan
- UMKM Bidang Fashion
- UMKM Bidang Agribisnis
- UMKM Bidang Otomotif

5.2.1 Jenis UMKM di Kelurahan Maharatu

Dari data sekunder diketahui bahwa di Kelurahan Maharatu hanya terdapat 37 jenis usaha yang terdaftar dan terdata pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru akan tetapi dari kondisi eksisting sangat jauh lebih banyak memiliki aneka ragam jenis usaha dan jumlahnya sangat banyak dari observasi lapangan diketahui bahwa mayoritas usaha yang ada di Kelurahan Maharatu adalah jenis usaha Jasa dan Kuliner atau olahan makanan dan minuman. Berikut adalah jenis-jenis usaha apa saja yang ada di Kelurahan Maharatu :

1. UMKM Bidang Olahan Makanan dan Minuman

Bidang kuliner merupakan salah satu jenis usaha yang paling banyak diminati hal ini disebabkan usaha jenis ini sangat mudah untuk dijalankan dan tidak memerlukan modal yang cukup besar, di Kelurahan maharatu sendiri sangat banyak di temui nya jenis usaha di bidang kuliner dan metode berjualan nya juga bermacam macam mulai dari Ruko,kios hingga lapak di tepi jalan. Di Kelurahan Maharatu sendiri berdasarkan dari perhitungan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM hanya 23 usaha Kuliner yang terdata dan terdaftar selebihnya UMKM yang ada belum mendaftarkan diri ke Dinas terkait. Jenis usaha ini cukup diminati di Kelurahan MAharatu karena lokasi yang strategis dimana terdapatnya pusat pendidikan serta beberapa pusat perbelanjaan membuat usaha jenis ini sangat cocok dilakukan di Kelurahan Maharatu berikut adalah beberapa usaha di Bidang Kuliner pada kelurahan Maharatu.



Gambar 5.3 Jenis Usaha UMKM Olahan Makanan dan Minuman di Kelurahan Maharatu

Sumber : Hasil Survey,2022

2. UMKM Bidang Jasa

Jenis usaha yang tidak kalah banyaknya terdapat di Kelurahan Maharatu yaitu jenis usaha di bidang Jasa meliputi fotocopy/printing, penjahit, pangkas rambut dan lainnya lagi yang menjadi daya tariknya adalah terdapatnya kampus yang secara tidak langsung banyak mahasiswa yang akan membutuhkan jasa printing dan bidang usaha jasa lainnya ditambah lagi jenis usaha di bidang jasa tidak memerlukan modal yang besar hanya memerlukan tempat dan skill dari wirausaha tersebut.



Gambar 5.4 Jenis Usaha UMKM Bidang Jasa di Kelurahan Maharatu
Sumber : Hasil Survey,2022

3. UMKM Bidang Kecantikan

Dari hasil observasi lapangan UMKM bidang usaha kecantikan meliputi, toko kosmetik dari data sekunder yang sudah diperoleh dari dinas UMKM dan Koperasi kota pekanbaru hanya 5 yang terdata di dinas tersebut akan tetapi dari observasi lapangan banyak terdapat jenis usaha di bidang kecantikan

adapun rata rata jenis usaha ini memiliki karakteristik usaha Kecil dengan total kekayaan bersih di bawah Rp.500.000.000,-



Gambar 5.5 Jenis Usaha UMKM Bidang Kecantikan di Kelurahan Mahoratu

Sumber : Hasil Survey,2022

4. UMKM Bidang Fashion

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa usaha jenis ini cukup banyak terdapat di Kelurahan Mahoratu dimana usaha bidang fashion meliputi toko pakaianm, toko sandal dan sepatu serta toko aksesoris.



Gambar 5.6 Jenis Usaha UMKM Bidang Fashion di Kelurahan Mahoratu

Sumber : Hasil Survey,2022

5.2.2 Jenis UMKM di Kelurahan Airdingin

Berdasarkan hasil data sekunder yang di peroleh dari dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru diketahui bahwa hanya ada 62 UMKM yang terdaftar dan terdata di Kelurahan Airdingin, adapun kelurahan Airdingin merupakan salah satu kelurahan baru yang terbentuk dari dilakukannya pemekaran di Kota Pekanbaru pada tahun 2017, dimana pada awalnya kelurahan Airdingin merupakan bagian wilayah dari Kelurahan Simpang Tiga.

Adapun Jenis UMKM yang berhasil diidentifikasi dari proses observasi lapangan tidak jauh berbeda dengan Kelurahan Maharatu yang sudah dibahas sebelumnya, dimana pada kelurahan ini juga terdapat beraneka ragam jenis UMKM mulai dari UMKM di Bidang olahan makanan dan minuman, UMKM di bidang Jasa, UMKM di bidang Kecantikan, Otomotif hingga Agribisnis

1. UMKM Bidang Usaha Olahan Makanan dan Minuman

Jenis usaha yang memiliki minat konsumen yang cukup banyak adalah salah satunya UMKM di Bidang Olahan Makanan dan minuman, hal ini jugalah yang menyebabkan menjamurnya pengusaha baru yang ingin mencoba peruntungan di bidang usaha jenis ini. Mulai dari modal yang tidak begitu besar serta untung yang juga cukup banyak menjadikan jenis usaha ini menjadi jenis usaha yang paling banyak di temui di Kelurahan Airdingin, ditambah lagi lokasi yang sangat strategis menjadikan jenis usaha ini tidak akan sulit mencari pelanggan, dimana mayoritas pelanggan adalah Mahasiswa dan anak sekolah.



Gambar 5.7 Jenis Usaha UMKM Bidang Kuliner di Kelurahan Airdingin
Sumber : Hasil Survey,2022

2. UMKM Bidang Jasa

Jasa adalah kegiatan usaha dalam bentuk pelayanan terhadap konsumen. Contoh usaha jasa adalah perusahaan angkutan, perusahaan asuransi, pengacara, dokter, bank, dan bengkel. Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa mayoritas jenis usaha Jasa pada Kelurahan Airdingin adalah bidang jasa bengkel serta percetakan. Dimana pada umumnya jasa percetakan di Kelurahan ini hampir tersebar di seluruh wilayah Kelurahan Air dingin.



Gambar 5.8 Jenis Usaha UMKM Bidang Jasa di Kelurahan Airingin
Sumber : Hasil Survey,2022

3. UMKM Bidang Kecantikan

Berbeda dengan kelurahan Maharatu, adapun UMKM Bidang usaha kecantikan cukup jarang ditemui pada wilayah kelurahan ini hal ini disebabkan terdapatnya beberapa pusat perbelanjaan di bidang kecantikan maupun kosmetik di wilayah luar kelurahan Airingin , akan tetapi juga tetap ditemukan nya beberapa toko kosmetik mengingat tingginya minat konsumen terhadap produk produk kecantikan.



Gambar 5.9 Jenis Usaha UMKM Bidang Kecantikan di Kelurahan Airingin
Sumber : Hasil Survey,2022

4. UMKM Bidang Fashion

Tidak berbeda jauh dengan kondisi di Kelurahan Maharatu mayoritas bidang usaha fashion berbentuk usaha toko baju dan juga sepatu, akan tetapi kini usaha Fashion jauh lebih berkembang dan beraneka ragam, dari hasil observasi lapangan ditemui beberapa toko baju second atau lebih dikenal dengan istilah *Trift Shop* hal ini tentu saja akan menjadikan jenis usaha di wilayah penelitian akan lebih beraneka ragam dan tidak menutup kemungkinan bahwa nantinya jenis usaha ini akan bertambah banyak lagi. Hal ini didorong tingginya minat masyarakat untuk membeli barang second dengan kualitas bagus.



Gambar 5.10Jenis Usaha UMKM Bidang Fashion di Kelurahan Airdingin

Sumber : Hasil Survey,2022

5.3 Analisis Pola dan Persebaran Umkm Di Kelurahan Maharatu Dan Airdingin

Dalam suatu bisnis yang sedang berjalan tak bisa terlepas dari adanya kendala. Semua usaha akan meraih sukses jika diwarnai kesulitan yang berhasil ditangani oleh pelakunya. Melihat prospek UMKM yang cukup menjanjikan, tak heran apabila banyak juga pihak yang ingin merebut pangsa pasar UMKM, seperti berdirinya café-café maupun gerai makanan dan minuman non waralaba yang menjual komoditas yang sama di samping persaingan antar merk UMKM itu sendiri. Oleh sebab itu masing-masing merk harus mampu mengatur strategi pemasaran untuk selalu menjadi solusi dalam menghadapi persaingan yang ada. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh persebaran UMKM itu sendiri adalah lokasi, konsumen, persaingan antar UMKM di wilayah penelitian.

Karakterisasi produk UMKM mencakup sistem bisnis yaitu mandiri dan pusat, jenis produk UMKM yaitu makanan dan minuman, jasa, perdagangan dan fashion distribusi bahan produk yaitu mandiri dan pusat. Sedangkan untuk karakterisasi lokasi UMKM mencakup penempatan lokasi, status lahan, dan penggunaan lahan.

5.3.1 Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu

1. Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu

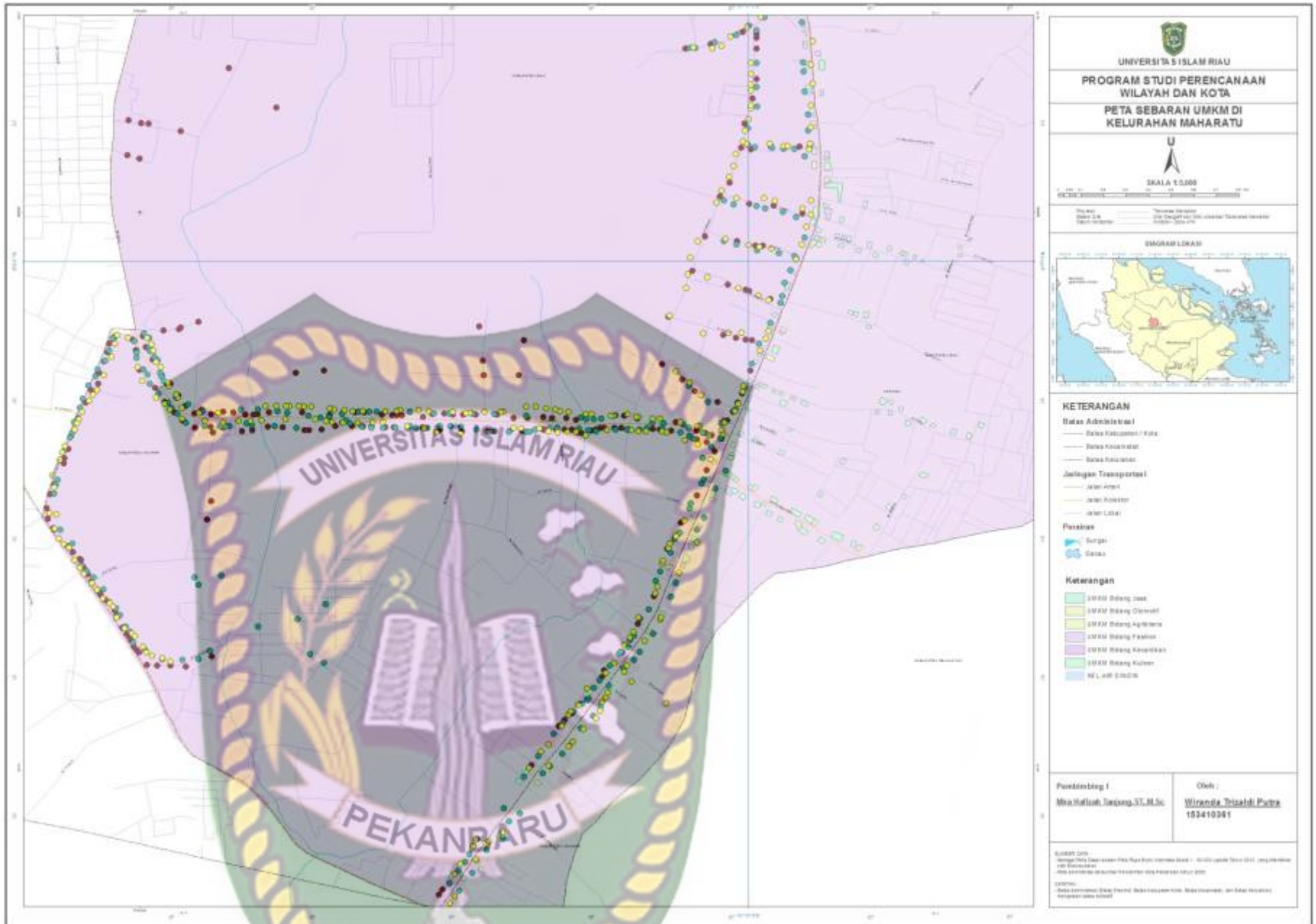
Persebaran UMKM di Kelurahan Maharatu dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Walaupun ada beberapa jenis UMKM yang mengalami penurunan jumlah di wilayah penelitian. Namun hal itu digantikan dengan UMKM jenis lain yang sedang berkembang.

Adapun penurunan jumlah sebaran UMKM disebabkan biasanya lantaran sulitnya mendapatkan bahan baku hingga ada juga seperti UMKM olahan makanan dan

minuman yang musiman, biasanya jenis UMKM ini berdagang hanya mengikuti trend yang sedang berkembang sehingga mereka tidak siap dengan pergantian trend hal inilah yang pada umumnya terjadi dan menjadikan beberapa jenis UMKM menurun akan tetapi digantikan dengan jenis UMKM yang lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



GAMBAR 5.11 PETA SEBARAN UMKM DI KELURAHAN MAHARATU

2. Pola Sebaran UMKM di Kelurahan Maharatu

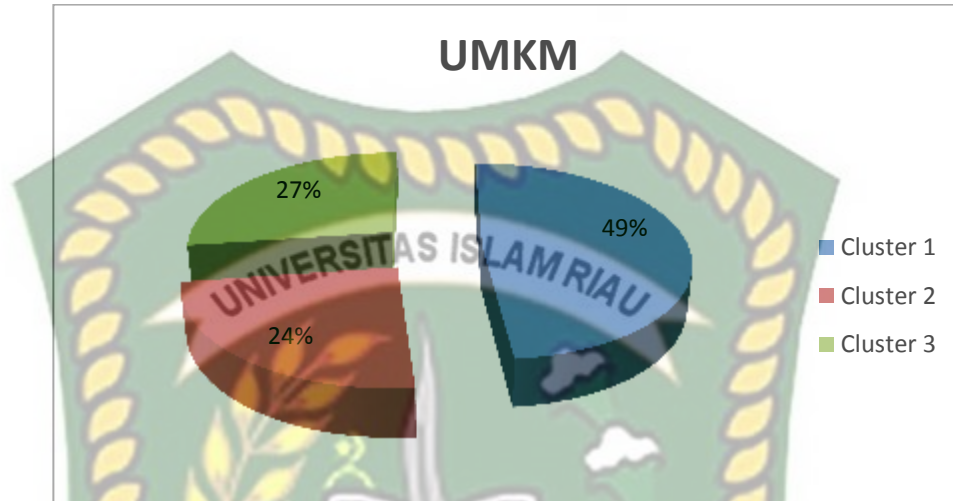
Adapun pola persebaran dari UMKM cenderung mengelompok di beberapa wilayah tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor lokasi yang yang dipengaruhi oleh adanya akses jalan, penggunaan lahan, kedekatan dengan fasilitas pendidikan maupun dari minat masyarakat itu sendiri terhadap produk yang ditawarkan oleh UMKM yang berada di Kelurahan Maharatu.

Dengan adanya persebaran dari UMKM yang tidak merata, maka hal ini mengakibatkan terjadinya sebuah pengelompokan (cluster). Dimana dalam penelitian ini pola persebaran gerai waralaba di bagi menjadi 3 cluster, yaitu

1. Cluster 1
2. Cluster 2
3. Cluster 3

Pengklusteran ini dilakukan berdasarkan penggunaan lahan dan ketersediaan akses jaringan jalan yang tersebar di daerah penelitian. Selain itu pengklusteran juga berdasarkan harga sewa lahan dilokasi penempatan UMKM. Karena masing- masing lokasi penempatan UMKM memiliki harga sewa yang berbeda-beda dimana Cluster 1 sendiri memiliki harga sewa yang cukup tinggi dimanabiasanya UMKM yang menempati Cluster 1 berada pada kawasan padat penduduk dan terdapat banyak kost-kost an sehingga akan lebih banyak menyerap konsumen dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa UMKM yang berada pada Cluster 1 berada pada jalan Kolektor seperti Jalan Kharudin Nst, Jalan Kartama , Jalan Teng kubey serta jalan Pasir Putih. Untuk cluster 2 sendiri biasanya UMKM yang berada pada jalan jalan lokal yang berada pada wilayah padata penduduk seperti jalan Karya dan jalan

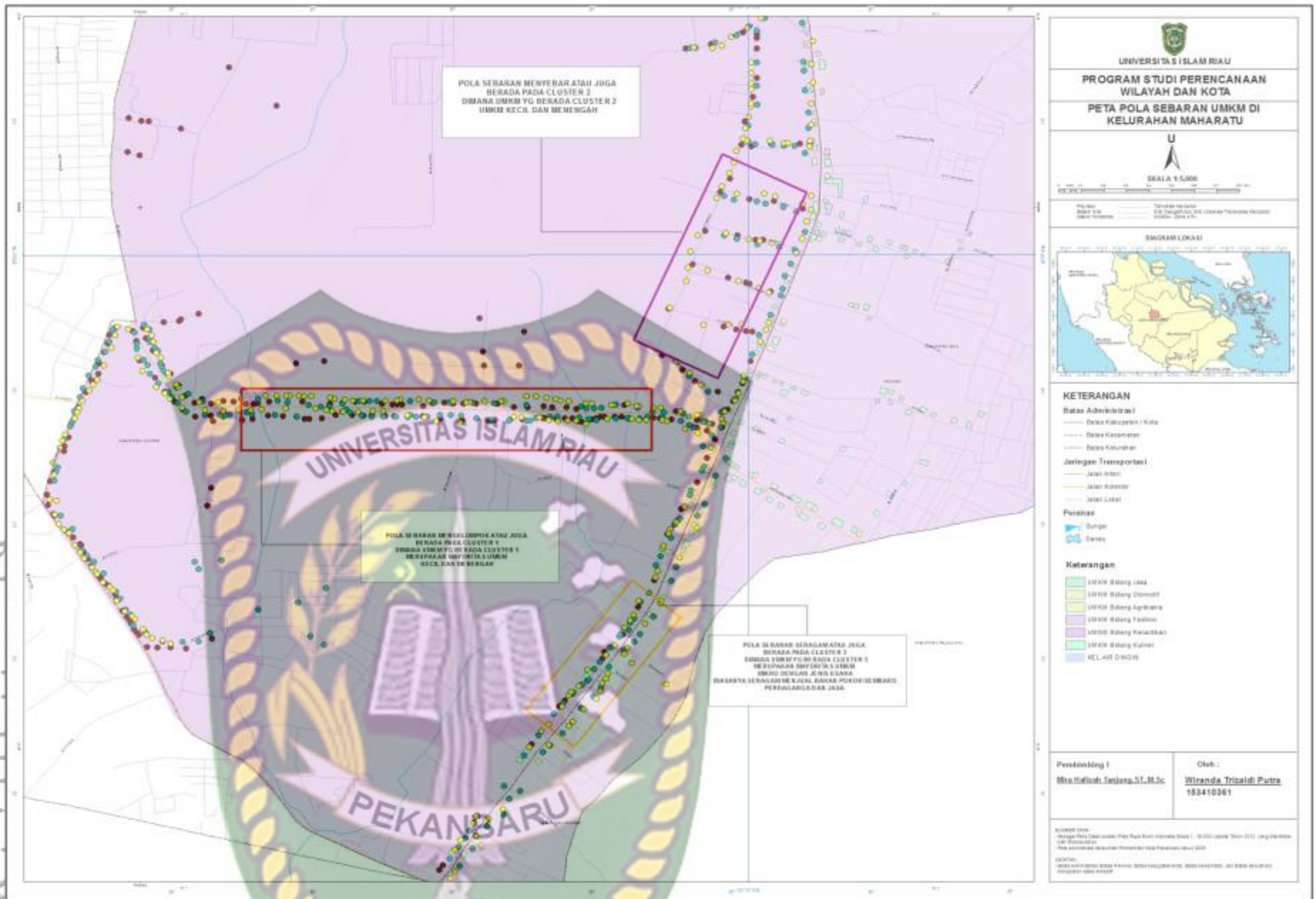
Pahlawan Kerja dari Cluster 2, begitu juga dengan Cluster 3 biasanya UMKM yang berada pada Cluster 3 menempati lokasi usaha rumahan dengan kata lain mereka hanya menjangkau pasar konsumen dalam lingkup lingkungan perumahan.



Gambar 5.12 Diagram Perbandingan Cluster UMKM di Kelurahan Maharatu

Sumber : Hasil Observasi Lapangan dan Analisis, 2022

Dari hasil pengklusteran tersebut dapat dilihat pula bahwa arah persebaran UMKM lebih mengarah sisi jalan atau mengikuti alur jalan serta di kawasan tersebut memang banyak berdiri fasilitas pendidikan dan pusat pelayanan jasa serta pusat perdagangan di wilayah Pusat kecamatan.



GAMBAR 5.13 PETA POLA SEBARAN UMKM DI KELURAHAN MAHARATU

Pola persebarannya diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penempatan UMKM di wilayah Kelurahan Maharatu yaitu :

1. Akses Jalan

Dalam pemilihan lokasi UMKM harus mempertimbangkan faktor pendukung agar keberhasilan dalam menjalankan bisnis ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun pertimbangan yang harus diambil adalah, terjangkaunya lokasi gerai, aksesibilitas yang baik, serta ketersediaan sumber daya pendukung lainnya. Lokasi strategis menjadi pilihan utama para pelaku waralaba untuk menempatkan gerainya sedekat mungkin dengan target pasarnya

2. Penggunaan Lahan

Faktor lain yang mempengaruhi penempatan UMKM adalah penggunaan lahan. Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap persebaran gerai karena penempatannya mempertimbangkan penggunaan lahan disekitar berdirinya gerai tersebut. Pada umumnya berdirinya gerai ini menggunakan lahan di sekitar lahan terbangun yaitu di areal lahan terbangun.

3. Kedekatan dengan Fasilitas Pendidikan

Kelurahan Maharatu menjadi Kelurahan yang cukup banyak memiliki pusat fasilitas pendidikan salah satunya kampus Universitas Islam Riau dan beberapa sekolah seperti SD,SMP serta SMA Hal ini sangatlah cocok apabila kawasan ini dijadikan sebagai daerah pemasaran UMKM. Karena konsumen dari produk UMKM kebanyakan dari kalangan pelajar dan

mahasiswa.

4. Minat Konsumen

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya minat konsumen terhadap barang-barang baru yang menyajikan citarasa yang berbeda membuat masyarakat ingin mencoba hal tersebut. Hal ini didasari oleh rasa keingintahuan dari konsumen akan produk yang ditawarkan UMKM. Apakah rasanya berbeda ataukah sama saja dengan produk yang menggunakan komoditas yang sama sama namun non waralaba. Oleh karena minat masyarakat yang mengikuti trend perkembangan zaman dan rasa keingintahuan yang tinggi inilah yang membuat eksistensi UMKM di Kelurahan Maharatu semakin berkembang dan menyebar seiring kebutuhan masyarakat dalam memenuhi konsumsi makanan dan minuman baru yang ditawarkan masing-masing UMKM.

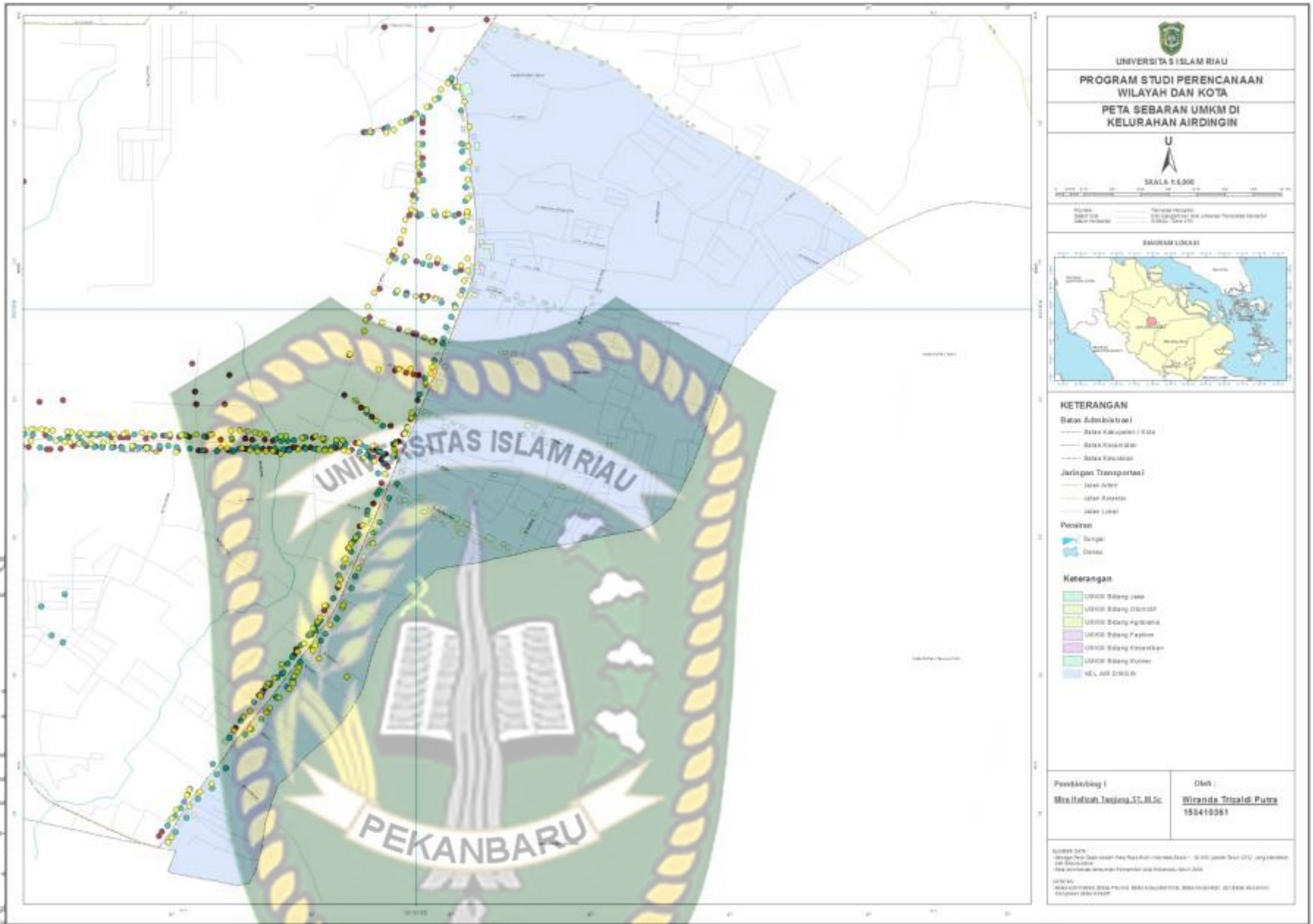
5.3.2 Pola dan Sebaran UMKM di Kelurahan Air dingin

1. Sebaran UMKM di Kelurahan Airdingin

Persebaran UMKM di Kelurahan Airdingin dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Walaupun ada beberapa jenis UMKM yang mengalami penurunan jumlah di wilayah penelitian. Namun hal itu digantikan dengan UMKM jenis lain yang sedang berkembang. Adapun penurunan jumlah sebaran UMKM disebabkan biasanya lantaran sulitnya mendapatkan bahan baku hingga ada juga seperti UMKM olahan makanan dan minuman yang musiman, biasanya jenis UMKM ini berdagang hanya mengikuti trend yang sedang berkembang sehingga mereka tidak siap dengan

pergantian trend hal inilah yang pada umumnya terjadi dan menjadikan beberapa jenis UMKM menurun akan tetapi digantikan dengan jenis UMKM yang lainnya. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini gambaran sebaran UMKM yang ada di Kelurahan Airdingin. Dari observasi lapangan diidentifikasi bahwa sebaran UMKM yang ada di Kelurahan Airdingin berkembang mengikuti Jalan Kolektor yang ada.





GAMBAR 5.14 PETA SEBARAN UMKM DI KELURAHAN AIR DINGIN

2. Pola Sebaran UMKM di Kelurahan Airdingin

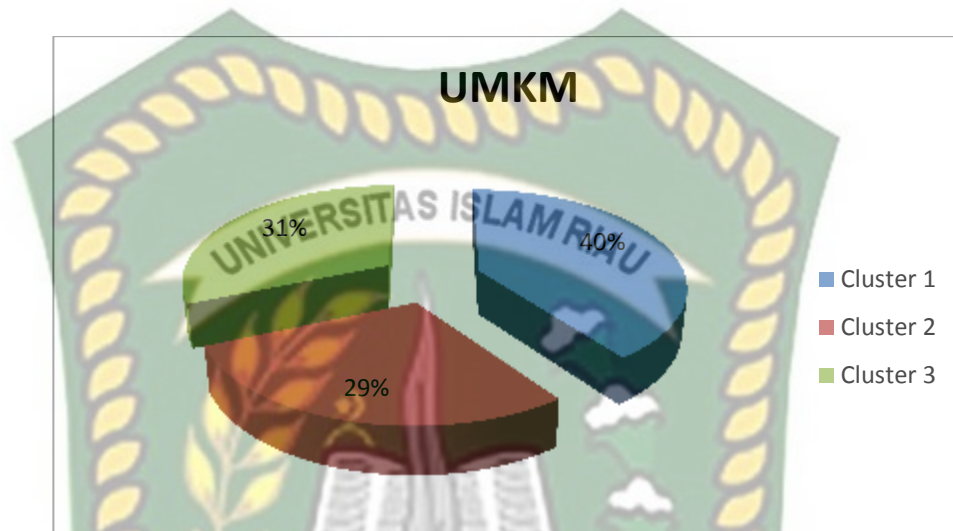
Adapun pola persebaran dari UMKM cenderung mengelompok di beberapa wilayah tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor lokasi yang yang dipengaruhi oleh adanya akses jalan, penggunaan lahan, kedekatan dengan fasilitas pendidikan maupun dari minat masyarakat itu sendiri terhadap produk yang ditawarkan oleh UMKM yang berada di Kelurahan Airdingin.

Dengan adanya persebaran dari UMKM yang tidak merata, maka hal ini mengakibatkan terjadinya sebuah pengelompokan (cluster). Dimana dalam penelitian ini pola persebaran gerai waralaba di bagi menjadi 3 cluster, yaitu

1. Cluster 1
2. Cluster 2
3. Cluster 3

Pengklusteran ini dilakukan berdasarkan penggunaan lahan dan ketersediaan akses jaringan jalan yang tersebar di daerah penelitian. Selain itu pengklusteran juga berdasarkan harga sewa lahan dilokasi penempatan UMKM. Karena masing- masing lokasi penempatan UMKM memiliki harga sewa yang berbeda-beda dimana Cluster 1 sendiri memiliki harga sewa yang cukup tinggi dimanabiasanya UMKM yang menempati Cluster 1 berada pada kawasan padat penduduk dan terdapat banyak kost-kost an sehingga akan lebih banyak menyerap konsumen dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa UMKM yang berada pada Cluster 1 berada pada jalan Kolektor seperti Jalan Kharudin Nst, Jalan Kartama , Jalan Teng kubey serta jalan Pasir Putih. Untuk cluster 2 sendiri biasanya UMKM yang berada pada jalan jalan

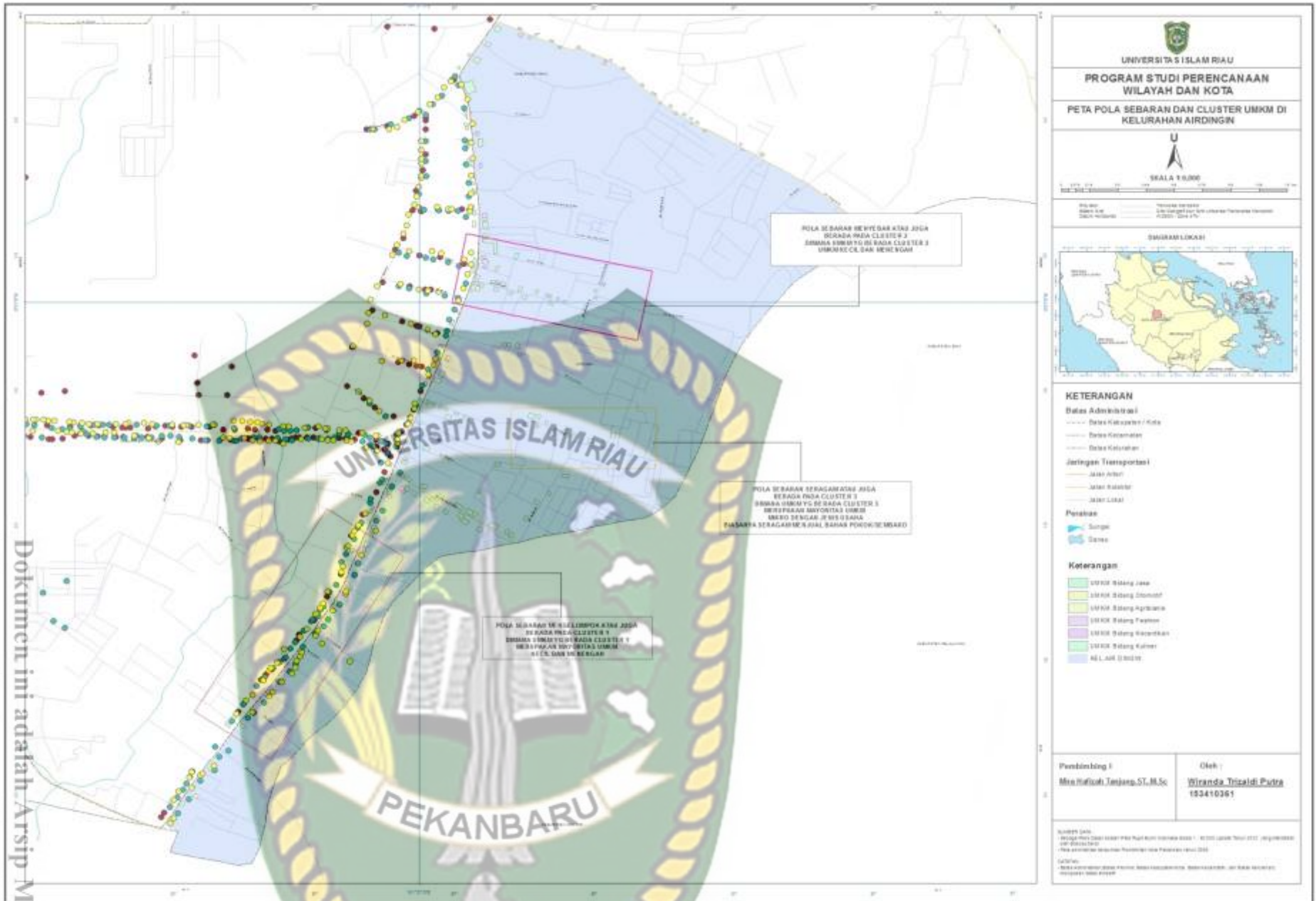
lokal yang berada pada wilayah padata penduduk seperti jalan Karya dan jalan Pahlawan Kerja dari Cluster 2, begitu juga dengan Cluster 3 biasanya UMKM yang berada pada Cluster 3 menempati lokasi usaha rumahan dengan kata lain mereka hanya menjangkau pasar konsumen dalam lingkup lingkungan perumahan.



Gambar 5.15 Diagram Perbandingan Cluster UMKM di Kelurahan Airdingin

Sumber : Hasil Observasi Lapangan dan Analisis,2022

Dari hasil pengklusteran tersebut dapat dilihat pula bahwa arah persebaran UMKM lebih mengarah sisi jalan atau mengikuti alur jalan serta di kawasan tersebut memang banyak berdiri fasilitas pendidikan dan pusat pelayanan jasa serta pusat perdagangan di wilayah Pusat kecamatan. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini pola sebaran UMKM di Kelurahan Airdingin



GAMBAR 5.16 PETA POLA SEBARAN UMKM DI KELURAHAN AIR DINGIN

Pola persebarannya diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penempatan UMKM di wilayah Kelurahan Maharatu yaitu :

1. Akses Jalan

Dalam pemilihan lokasi UMKM harus mempertimbangkan faktor pendukung agar keberhasilan dalam menjalankan bisnis ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun pertimbangan yang harus diambil adalah, terjangkaunya lokasi gerai, aksesibilitas yang baik, serta ketersediaan sumber daya pendukung lainnya. Lokasi strategis menjadi pilihan utama para pelaku waralaba untuk menempatkan gerainya sedekat mungkin dengan target pasarnya

2. Penggunaan Lahan

Faktor lain yang mempengaruhi penempatan UMKM adalah penggunaan lahan. Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap persebaran gerai karena penempatannya mempertimbangkan penggunaan lahan disekitar berdirinya gerai tersebut. Pada umumnya berdirinya gerai ini menggunakan lahan di sekitar lahan terbangun yaitu di areal lahan terbangun.

3. Kedekatan dengan Fasilitas Pendidikan

Kelurahan Airdingin menjadi Kelurahan yang cukup banyak memiliki pusat fasilitas pendidikan salah satunya kampus Universitas Islam Riau dan beberapa sekolah seperti SD,SMP serta SMA Hal ini sangatlah cocok apabila kawasan ini dijadikan sebagai daerah pemasaran UMKM. Karena konsumen dari produk UMKM kebanyakan dari kalangan pelajar dan

mahasiswa.

4. Minat Konsumen

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya minat konsumen terhadap barang-barang baru yang menyajikan citarasa yang berbeda membuat masyarakat ingin mencoba hal tersebut. Hal ini didasari oleh rasa keingintahuan dari konsumen akan produk yang ditawarkan UMKM. Apakah rasanya berbeda ataukah sama saja dengan produk yang menggunakan komoditas yang sama sama namun non waralaba. Oleh karena minat masyarakat yang mengikuti trend perkembangan zaman dan rasa keingintahuan yang tinggi inilah yang membuat eksistensi UMKM di Kelurahan Maharatu semakin berkembang dan menyebar seiring kebutuhan masyarakat dalam memenuhi konsumsi makanan dan minuman baru yang ditawarkan masing-masing UMKM.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara serta analisis yang sudah dilakukan di wilayah penelitian Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Airdingin mengenai Karakteristik, Jenis, Pola dan Sebaran UMKM maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik UMKM yang ada pada Kelurahan Maharatu dan Airdingin mayoritas memiliki kriteria Usaha Kecil dan Menengah dimana usaha mikro biasanya dilakukan oleh para wirausahawan yang biasanya tidak memiliki perputaran hingga modal yang besar adapun jenis usaha biasanya meliputi usaha sembako/kedai kedai kecil rumahan dan usaha olahan makanan dan minuman. Usaha dengan karakteristik usaha Kecil dan menengah biasanya menempati lokasi di sepanjang jalan jalan Arteri dan memiliki kepadatan penduduk yang cukup banyak sehingga mereka menargetkan banyak konsumen.
2. Jenis UMKM berdasarkan hasil analisis dan observasi lapangan diidentifikasi bahwa Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Airdingin memiliki jenis UMKM yang beraneka ragam, akan tetapi masih sedikit yang mendata kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru hal ini diketahui dari data sekunder yang sudah peneliti ambil pada dinas terkait dan hasilnya masih sedikit dari UMKM yang mendata diri nya di Dinas tersebut, padahal dari keterangan dinas terkait banyak insentif yang bisa di peroleh dari keikut sertaan nya suatu

UMKM didalam kegiatan yang berpayung pada Dinas Koperasi dan UMKM mulai dari bantuan modal, Surat Izin usaha serta pelatihan bagi UMKM.

3. Berdasarkan dari observasi lapangan yang sudah dilakukan diidentifikasi bahwa pola dan sebaran UMKM yang berada di wilayah penelitian tepatnya Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Airdingin memiliki pola dan sebaran yang mengelompok dimana pola dan sebaran dibagi menjadi 3 Cluster dengan Cluster 1 merupakan UMKM dengan Pola dan Sebaran yang mengelompok yang menempati lokasi lokasi dengan kepadatan penduduk yang cukup ramai biasanya di lokasi ini biaya sewa akan lebih mahal. Sedangkan untuk pola dan sebaran UMKM yang seragam biasanya berada pada jalan jalan lingkungan dimana biasanya usaha yang ada seragam dalam hal ini biasanya berupa Usaha Kedai harian.

6.2 Saran

1. Saran bagi masyarakat serta para pengusaha UMKM, sebaiknya jika ingin membangun suatu bisnis atau usaha akan lebih baik jika kita mendaftarkan diri di Dinas Koperai dan UMKM atau pada Stake holder yang berkaitan, sehingga nantinya juga akan membawa dampak positif bagi keberlangsungan usaha yang dijalankan. Adapun tujuan dari mendata juga dapat membantu pemerintah dalam pengendalian pengembangan wilayah dimana pada wilayah penelitian merupakan wilayah pengembangan (WP-4) di Kota Pekanbaru dimana pada wilayah ini menjadi focus pengembangan merupakan permukiman dan perdagangan dan jasa.

2. Saran bagi Pemerintah ataupun Stake Holder pemegang kebijakan agar lebih bisa mendata para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Airdingin hal ini diharapkan bisa membantu UMKM dalam mengembangkan usaha nya kearah yang positif serta memberikan kontribusi bagi pendapatan Kota Pekanbaru, serta diharapkan bagi Pemerintah kedepannya agar lebih bisa mengendalikan perkembangan UMKM yang ada supaya UMKM yg kecil makin kecil dan yang besar makin besar.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya supayah lebih bisa mengembangkan variabel dan indikator di dalam penelitian ini dan diharapkan nya perkembangan UMKM yang ada di Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Airdingin bisa diidentifikasi dengan baik serta bisa menjadi pembangunan yang berkelanjutan nantinya di wilayah ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alter, S. (1992). *Information Systems: A Management Perspective*. Addison-Wesley Publishing Co. Inc.
- Bank Indonesia. 2010. *UMKM Indonesia di Tengah Dinamika Perekonomian Global*. Tokyo : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tokyo.
- Daldjoeni. 1997. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit alumni.
- Darmiyati. 2008. *Globalisasi Dalam Proses Tatanan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : LkiS
- Gilarso,T.1994. *Pengantar Ekonomi Makro*,Jakarta,Depdikbud.
- Gulo,W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Grasindo.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Analisis Spasial dan Regional*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Plengdut, 2012 *Prinsip-prinsip Geografi*. Semarang : Pustaka Online
- Santoso ,B 2006. *Geografi Pariwisata Buku Ajar*. Semarang : UNNES
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukirno,Sadono.2002. *Teori Mikro Ekonomi, Cetakan keempat Belas*, Jakarta : Rajawali Press
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni
- Wibowo,S. 2000. *Petunjuk mendirikan perusahaan Kecil Jakarta* :Penebar Swadaya.

Jurnal/Skripsi

- Alifiana, M. A., & Susanti, N. (2018). *Analisis dan perancangan sistem informasi pemetaan umkm berdasar potensi risiko berbasis GIS*. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu* (pp. 289–294). Semarang: UNISBANK
- Esri, 2016, An overview of the Spatial Statistics toolbox.
<http://pro.arcgis.com/en/pro-app/tool-reference/spatial-statistics/high-low-clustering.htm>, diakses tanggal 28 September 2018
- Fauzia, M. (2018). Sri Mulyani: UMKM Serap 96 Persen Tenaga Kerja. Retrieved April 28, 2019, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/31/204100326/sri-mulyani--umkm-serap-96-persen-tenaga-kerja>
- Gustavianto, M. S., Suprayogi, A., & Wijaya, A. P. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Geografis (Sig) Persebaran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Web (Studi Kasus : Kota Salatiga). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 49–56.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 259/MPR/Kep/7/1997 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pendaftaran Usaha Waralaba.
- Rajala, T. (2017). Mind the Information Expectation Gap. *Journal of the Knowledge Economy*, (October 2015). <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0445-x>
- Suharto. (1989). Sistem Informasi Geografi (SIG) Apa, Mengapa, Bagaimana. *Survey Dan Pemetaan*, 7(1), 59–70.
- Yan Rianto, et.al. 2007. *Peta dan Strategi Adopsi Teknologi Informasidi UKM Manufaktur*. Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Republik Indonesia, 2008, Undang-undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah,
Sekertariatan Negara, Jakarta.

Wahyuni, Lina. 2002. *Pola Distribusi Keruangan Anjungan Tunai Mandiri
Perbankan di Perkotaan Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

_____.2015. Pola Persebaran outlet Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Semarang,
Jurnal Geografi Vol.12 No 1-75-82, Skripsi. Semarang : UNNES

